

**PEDOMAN
PENULISAN SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2018**

TIM PENYUSUN
PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
IAIN CURUP

PENANGGUNG JAWAB : Rektor IAIN Curup
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd

PENGARAH : Pembantu Rektor I
Hendra Harmi, M.Pd

Ketua : Dr. Nazuar, M.Pd

SEKRETARIS : Muhammad Sholihin, M.Si

ANGGOTA : Anrial, M.A
Paidi Gusmuliana, M.Pd
Noza Aflisia, M.Pd.i
Afrizal, M.Pd



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Nomor: 222/In.34/II/PP.00.9/07/2018

Tentang

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI IAIN CURUP

Rektor IAIN Curup

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Penulisan Skripsi di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, perlu dibentuk buku pedoman penulisan Skripsi Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup Tahun 2018;

2. Bahwa untuk pemberlakuan pedoman itu perlu adanya Surat Keputusan Rektor IAIN Curup sebagai penetapan dan pengesahannya

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;

3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 Tentang STATUTA IAIN Curup;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun

2013 Tanggal 7 Juni 2013 Tentang
ORTAKER IAIN Curup

8. Keputusan Presiden RI No 11 Tahun 1997
Tentang Pendirian IAIN Curup;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor
B.II/3/0827, Tanggal 10 Mei 2016 Tentang
Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode
2016-2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri
Curup Tentang Pemberlakuan Pedoman
Penulisan Skripsi IAIN Curup 2018

Pertama : Keputusan dan ketetapan tentang buku pedoman
ini berlaku sejak tanggal 17 Juli 2018;

Kedua : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana
mestinya apabila dikemudian hari terdapat
kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : CURUP

PADA TANGGAL : 17 Juli 2018



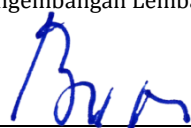


Rektor



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19711211 199903 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

<p>Disiapkan Oleh Ketua Lembaga Penjamin Mutu</p>  	<p>Diperiksa Oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga</p> 
<p>Ihsan Nul Hakim, MA NIP. 19740212 199903 1 001</p>	<p>Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons. NIP. 19670424 199203 1 003</p>
<p>Disahkan Oleh: Rektor</p>   <p>Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19711211 199903 1 004</p>	

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI	Tanggal Revisi	
	Tanggal Berlaku	

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, segala puji dan syukur kepada Allah swt, karena berkat rahmat dan kurniaNya buku panduan penulisan skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat diselesaikan oleh Tim Penyusun dan Perumus Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Curup dan Makalah. Selawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Sejak awal studinya di perguruan tinggi, seorang mahasiswa diberi berbagai tugas dalam rangka membina, meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang studi yang dipelajarinya. Tugas-tugas itu ada yang menyangkut satu mata kuliah tertentu, adapula yang menyangkut perpaduan beberapa bidang ilmu. Ada tugas-tugas yang bersifat teoritis, ada pula tugas-tugas yang bersifat praktis. Dari semua tugas-tugas tersebut, maka tugas membuat karya ilmiah berupa skripsi merupakan tugas akhir bagi seorang mahasiswa di perguruan tinggi dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Starata Satu (S-1).

Pada kenyatannya memang banyak ragam buku yang berkaitan dengan teknik penulisan skripsi dan atau karya ilmiah lainnya. Hal ini terkadang sering menyulitkan mahasiswa pada saat ujian munaqasah karena dosen penguji dan mahasiswa memiliki pedoman penulisan (buku pedomana) skripsi yang tidak sama.

Buku pedoman penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk keseragaman dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses penyelesaian dan ujian *munaqasah*. Dengan diterbitkannya buku pedoman ini maka tidak diperkenankan bagi mahasiswa IAIN Curup berpedoman pada buku lain dalam penulisan Skripsi.

Akhirnya semoga buku pedoman penulisan Skripsi IAIN Curup ini bermanfaat bagi para mahasiswa dalam rangka penyelesaian studinya secara tepat waktu dan berhasil guna. Amin.

Curup, 17 Juli 2018
Rektor IAIN Curup



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	1
Halaman Judul.....	2
Sambutan Rektor IAIN Curup	4
Daftar Isi	6
Daftar Lampiran	8
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengertian Penelitian.....	9
B. Tipe-Tipe Penelitian.....	10
BAB II PROPOSAL SKRIPSI	
A. Pengertian Proposal Penelitian	13
B. <i>Design</i> dan Struktur Proposal Penelitian	14
BAB III SKRIPSI	
A. Ruang Lingkup Skripsi.....	26
B. <i>Design</i> dan Struktur Skripsi	36
BAB IV MANAGEMEN REFERENSI DAN SISTEM KUTIPAN SERTA PENYUSUNAN DAFTAR KEPUSTAKAAN	
A. Manajemen Referensi	55
B. Beberapa Prinsip Pegutipan	57
C. Bahan Sumber / Kutipan	58
D. Jenis-Jenis Kutipan	60
E. Sistem Penulisan Kutipan	66
F. Daftar Kepustakaan.....	56

BAB V PENGETIKAN DAN BAHASA PENULISAN SKRIPSI	
A. Ketentuan Pengetikan	77
B. Gaya Bahasa dalam Penulisan Skripsi	81
C. Transliterasi	92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Contoh Halaman Judul Kulit Luar	90
Lampiran II. Contoh Halaman Judul Perancis	93
Lampiran III. Contoh Halaman Judul Biasa	94
Lampiran IV. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing	95
Lampiran V. Contoh Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	96
Lampiran VI. Contoh Halaman Pengesahan Skripsi	98
Lampiran VII. Contoh Abstrak	101
Lampiran VIII. Contoh Halaman Daftar Isi	102
Lampiran IX. Contoh Halaman Tabel dan Daftar Gambar	103
Lampiran X. Format Sistematika Penulisan Skripsi	105
Lampiran XI. Contoh Halaman Pengesahan Proposal	107
Lampiran XII. Contoh Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Untuk Prodi Bahasa Inggris	109
Lampiran XIII. Contoh Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Untuk Prodi Bahasa Arab	111
Lampiran XIV. Contoh Halaman Persetujuan Proposal untuk semua Prodi kecuali	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENELITIAN: Pengertian dan Varian

1. Pengertian

Penelitian atau “riset” dalam bahasa yang lebih populernya merupakan suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan dan merevisi fakta-fakta. Geoffrey Marcyk; David DeMatteo & David Festinger (2005), sepakat untuk mengatakan bahwa riset merupakan *cornerstone* atau landasan dalam mengembangkan pengetahuan. Karena itu, penelitian, hakikatnya, ditujukan untuk menjawab pertanyaan, sehingga pengetahuan baru dapat dihasilkan melalui kegiatan tersebut. Dapat pula dipastikan bahwa seluruh disiplin keilmuan menggunakan penelitian sebagai alat untuk menghasilkan teori pengetahuan dan melakukan pengembangan keilmuan secara konsisten.

Devin Kowalczyk memaknai penelitian atau riset sebagai kajian yang detail dan hati-hati terhadap satu persoalan yang spesifik, dan menggunakan metode sains. Adanya kriteria “menggunakan metode sains”, menyebabkan aktivitas riset berbeda dengan usaha-usaha lain dalam mengumpulkan informasi, tetapi ditujukan bukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan seperti aktivitas yang dilakukan oleh wartawan, kendati juga melibatkan usaha investigasi yang mendalam, namun hal itu tidak dapat dikategorikan ke dalam riset. Sementara itu, kriteria lain dari definisi riset, yakni “kajian mendalam dan hati-hati” juga otomatis menjadi diferensiasi atau pembeda antara penelitian dan kegiatan hanya sekedar mengumpulkan informasi saja.

Penelitian, apapun tujuannya, baik untuk tugas akhir ataupun untuk tujuan pengembangan pengetahuan; sebuah penelitian mestilah taat pada kaidah-kaidah metodologi. Mengabaikan itu, akan mengakibatkan sebuah penelitian tidak dapat diterima sebagai karya ilmiah. Dalam konteks ini pula kemudian lahir konsesus yang kemudian menegaskan bahwa penelitian merupakan aktivitas akademik yang mesti, atau seharusnya dilakukan oleh ilmuwan, bahkan mahasiswa

untuk menghasilkan *esoteric theories*, atau teori yang berguna. Tidak hanya bermanfaat bagi komunitas akademik, tapi juga dibutuhkan oleh masyarakat sebagai basis perubahan sosial. Kendati demikian, ada kriteria sebuah penelitian yang dapat diterima sebagai fondasi perubahan sosial, dan pengembangan pengetahuan.

Adapun kriteria yang dimaksud tersebut adalah: *Pertama*, tujuan sebuah penelitian mestilah jelas. Hal ini membuat hasil penelitian dapat diterima oleh komunitas akademik; *Kedua*, penelitian mestilah memiliki desain metodologi yang detail dan konkrit; *Ketiga*, asumsi ataupun hipotesis yang dibangun dalam sebuah penelitian idealnya mesti diungkapkan dengan jelas, sehingga arah penelitian dapat sejalan dengan tujuan dan apa yang ingin dibuktikan secara empiris; *Keempat*, metode yang dipilih mestilah sebuah pendekatan yang dapat melahirkan cara; sikap; dan perilaku yang objektif dalam penelitian; *Kelima*, dalam sebuah penelitian, peneliti harus menyadari bahwa ketika desain penelitian dijalankan atau tatkala peneliti mencari data, ada banyak sumber informasi yang mampu memberikan data yang mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian; *Keenam*, peneliti harus mampu menyimpulkan dan menganalisis persoalan berdasarkan data-empiris; *Ketujuh*, sebuah penelitian mesti juga didasarkan pada integritas dan komitmen peneliti terhadap tradisi ilmiah dan nilai-nilai kejujuran akademis. Ini secara tegas mengisyaratkan setiap penelitian yang dirancang sangat terikat oleh konteks, dan tradisi dimana sebuah penelitian itu dilakukan. Berbagai varian penelitian muncul sebagai konsekuensi dari hal ini. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena setiap tradisi ilmiah sangat tergantung atau determinan dengan paradigma yang biasa diterapkan dalam suatu komunitas, katakanlah sebuah universitas. Lantas, apakah saja varian penelitian yang dapat diterapkan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat sarjana atau Strata Satu.

2. Tipe-Tipe Penelitian

Penelitian bukanlah sesuatu yang tunggal. Ia memiliki beberapa tipe, dan hal itu sangat determinan atau tergantung pada paradigma yang digunakan dalam mendesain serta bagaimana seorang peneliti mendekati persoalan yang dikaji. Sehingga Earl Babie (2011) menegaskan bahwa paradigma merupakan ‘model’, dan *framework* yang

digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan kajian, penyelidikan, dan memahami objek studi. Tidak hanya itu, paradigma juga menentukan aspek apa dan bagaimana kita memahami objek yang dikaji. Dalam konteks ini, penting bagi peneliti, tidak terkecuali mahasiswa menguasai paradigma penelitian, sehingga otomatis mahasiswa akan mampu memilih dan memilah pendekatan apa yang ‘tepat’ digunakan dalam sebuah penelitian. Faktanya, ada banyak pilihan tipe penelitian yang dapat diterapkan oleh mahasiswa—mulai dari kualitatif, kuantitatif, atau mungkin *mixed-methodology*.

Pilihan terhadap tipe penelitian, atau lebih populer dengan pendekatan penelitian, sejatinya tidak determinan dengan disiplin ilmu, melainkan ditentukan oleh paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Hal ini kemudian menjadikan penelitian harus dilihat secara inklusif, dan dijalankan secara multidisipliner, agar teori atau hasil penelitian dapat diterima lintas komunitas akademik. Kendati demikian, secara umum, tipe penelitian dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Tipe-Tipe Penelitian

M E T O D O L O G I		
Prosedur penelitian empirik (metode)		
<i>Pendekatan/ Paradigma</i>	Kualitatif	Kuantitatif
<i>Jenis-jenis metode</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus • Etnografi • <i>Grounded Theory</i> • Etnometodologi • Sejarah, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey: angket, <i>polling</i>, dll • Sensus • Eksperimen terkendali • Sosiometri
<i>Teknik pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan terlibat/ berjarak • Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> - mendalam/ sambil lalu - Individual/ berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara terstruktur (langsung/ tak langsung) • Pengamatan terstruktur
<i>Instrumen pengumpul data</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman pengamatan (hanya daftar topik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner, angket • Format pengamatan baku
<i>Analisis</i>	Interpretasi: hubungan antara konsep/teori; kualitas data dan hubungan	Statistik: mencari keteraturan, distribusi; menguji hipotesis, kualitas hubungan antar variabel
<i>Produk</i>	Teori/hipotesis substantif	Teori/hipotesis metodologis

Dari Tabel 1.1. di atas ada dua tipe, yakni: kualitatif dan kuantitatif. *Pertama*, penelitian kualitatif merupakan istilah yang digunakan oleh peneliti untuk membedakan metode penelitian yang

dirancang untuk ‘memahami’ objek secara mendalam, dengan metode penelitian kuantitatif yang mendasari seluruh *design*-nya pada analisis statistik. Sehingga penelitian kualitatif sejatinya selalu bersifat historis, tetapi terkadang juga bersifat etnografis. *Kedua*, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang *design*-nya selalu berhubungan, bahkan tidak dapat dilepaskan dari instrumen statistik sebagai alat untuk menganalisis—baik untuk mengukur ataupun menguji sebuah hipotesis. Masing-masing tipe tersebut, baik kualitatif ataupun kuantitatif, memiliki struktur dan design yang relatif berbeda. Sehingga pada bagian selanjutnya penting dijelaskan.[]

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Pengertian Proposal skripsi

Setiap kegiatan penelitian, termasuk pembuatan skripsi, biasanya didahului dengan pengajuan proposal penelitian. Proposal penelitian skripsi merupakan konsep tertulis pertama yang memuat seluruh rancangan kegiatan penelitian. Demikian juga sebelum mahasiswa menulis atau mengajukan proposal penelitian, mahasiswa terlebih dahulu harus memahami masalah penelitian yang di ajukan apakah penelitian Kualitatif atau Kuantitatif. Hal ini dilakukan karena akan berpengaruh terhadap sistematika penulisan Proposal Penelitian.

Secara umum format atau sistematika penulisan proposal penelitian antara satu Perguruan Tinggi dengan Perguruan Tinggi lain biasanya bervariasi. Terkadang suatu lembaga perguruan tinggi memiliki format tersendiri dalam penulisan proposal penelitian. Di IAIN Curup juga mempunyai sistematika penulisan sendiri, dan sistematika penulisan proposal penelitian tersebut harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Adapun secara garis besar sistematika penulisan proposal penelitian dapat dilihat pada lampiran XI.

Penelitian dalam bentuk skripsi yang akan dilakukan mahasiswa hendaklah disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Mahasiswa jurusan tarbiyah, permasalahan yang diteliti adalah masalah yang berkaitan dengan kependidikan dari berbagai perspektifnya, seperti sejarah pendidikan, filsafat pendidikan, konsep-konsep dan atau teori-teori pendidikan, sistem, kurikulum, proses belajar mengajar, pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, atau berbagai permasalahan kependidikan yang aktual di masyarakat.

Permasalahan yang dapat diteliti oleh mahasiswa jurusan dakwah, adalah masalah yang berkaitan dengan dakwah atau agama dari berbagai perspektifnya, misalnya sejarah dakwah, filsafat dakwah, konsep-konsep dan atau teori-teori dakwah, sistem, pelaksanaan dakwah dilapangan, sosiologi dakwah, perilaku agama pada etnis masyarakat

tertentu, dinamika kehidupan keagamaan, pemahaman keagamaan masyarakat, kehidupan keagamaan, fenomena konflik keagamaan, berbagai persoalan dakwah dan keagamaan yang aktual dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Juga prodi Tafsir Hadis mahasiswa dapat meneliti masalah yang berhubungan dengan tafsir dan Hadist dilihat dalam beberapa perspektif.

Demikian juga mahasiswa jurusan syari`ah, harus meneliti permasalahan yang berkaitan dengan syari`ah, misalnya, sejarah syari`ah, filsafat hukum islam, konsep-konsep dan atau teori-teori hukum islam, sistem, pelaksanaan hukum islam dilapangan, sosiologi hukum islam, pemikiran tokoh tentang konsep syari`ah, perilaku keagamaan pada etnis masyarakat tertentu, dan lainnya. Sementara itu, mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam idealnya meneliti isu-isu terkait dengan bank; keuangan islam; dan isu ekonomi mikro ataupun makro, atau dapat juga meneliti budaya ekonomi umat Islam. Jadi, ada banyak permasalahan yang dapat dijadikan objek penelitian. Untuk menemukan masalah penelitian mahasiswa harus banyak membaca hasil-hasil penelitian terdahulu, membaca buku, Koran, bertanya dengan orang lain, maupun mengamati berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

B. *Design* dan Struktur Proposal Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif

Sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif biasanya terdiri dari: Bab I adalah pendahuluan yang terdiri: 1) Latar Belakang; 2) Hipotesis dan Batasan Masalah; 3) Tujuan dan Manfaat Penelitian; 4) Kajian Literatur; 5) Defenisi Operasional; 6) Metode Penelitian. Secara umum, Bab I ini adalah proposal penelitian. Hanya saja pada proposal penelitian, ditambahkan secara singkat kerangka teori yang memuat uraian secara padat tentang teori apa yang digunakan dalam penelitian. Bab II adalah Landasan Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini memuat secara detail perkembangan teori yang relevan dengan variabel, disertai dengan kerangka pikir berupa Diagram atau BULKONAH (baca; Bulat, Kotak dan Panah). Bab III adalah deskripsi secara lugas, dan tuntas (*completeness*) terkait unit

analisis, baik berupa demografi objek penelitian ataupun demografi responden. Bab IV adalah mengurai secara analitis-interpretatif data kuantitatif, dan menjadi bagian yang mengurai hasil uji hipotesis. Bab V merupakan bagian yang mengurai secara padat, dan singkat kesimpulan penelitian dan memaparkan secara singkat saran yang dirumuskan peneliti yang ditujukan sebagai rekomendasi baik bagi peneliti selanjutnya, atau bagi pengambil kebijakan.

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah bagian yang menguraikan argumentasi atau alasan mengapa peneliti memilih isu atau topik penelitian tersebut. Latar belakang mesti mampu menggambarkan permasalahan secara problematis—adanya masalah (*gap das sein* dan *das sollen*). Sehingga latar belakang memuat hal-hal seperti: pengantar isu penelitian dengan mengulas perspektif teori; mengemukakan data terkait kasus penelitian; menjelaskan fokus penelitian.

Fungsi utama latar belakang masalah adalah untuk meyakinkan pembaca (dosen pembimbing skripsi dalam kaitannya dengan penelitian skripsi) bahwa judul / masalah yang diajukan merupakan suatu yang penting dan layak untuk memperoleh pengkajian. Latar belakang masalah secara teknis dapat disusun dengan pola piramid terbalik atau *deductive style*. Uraian diawali dengan suatu yang makro (umum) ke arah yang lebih mikro (sempit). Dalam bagian ini harus mampu menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti—di mana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel tergantung (variabel Y). Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan histories, ekonomis, sosial, dan kultural.

Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah melalui media masa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas

dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya (*pre-elementary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-*fenomena*, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat menghantarkan peneliti menuju permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Peneliti kemudian harus mampu menggambarkan berbagai hal atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Penggambaran dilakukan melalui eksplorasi teoritis terhadap faktor-faktor yang mungkin berhubungan atau menjadi penyebab munculnya permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini diakhiri dengan pilihan faktor-faktor yang dipakai untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti di mana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel bebas (variabel X).

B. Batasan Masalah dan Hipotesis

Bagian ini merupakan turunan dari latar belakang, atau dapat dikatakan bagian ini menegaskan masalah dan membatasi masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, bagian ini menegaskan rumusan hipotesis penelitian, baik hipotesis yang berbentuk inferensial atau deskriptif. Kemudian hipotesis tersebut dijadikan pijakan dalam membatasi masalah penelitian.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan bagian yang memaparkan secara lugas dan padat hasil penelitian yang akan dicapai melalui penelitian. Tujuan ini tentu merujuk pada hipotesis dan batasan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian

adalah dampak yang dihasilkan oleh oleh capaian dan temuan penelitian, baik secara teoriti maupun praktis sebagai konsekuensi dari terjawabnya hipotesis penelitian.

D. Kajian Literatur

Kajian literatur memuat dua hal, yakni: a) teori: bagian menjelaskan secara singkat, teori apa yang digunakan dalam penelitian dan apa alasan sehingga teori tersebut yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan; b) penelitian terdahulu yang mengurai berbagai penelitian yang sudah ada, dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari aspek isu, topik, variabel, dan kesamaan metodologi.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan bagian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian secara teoritis dan konseptual. Penjelasan tersebut dapat didasarkan pada penelitian yang memiliki variabel yang sama. Peneliti kemudian juga menegaskan definisi dan konsep variabel yang sesuai dan diterapkan pada penelitian yang dilakukannya.

F. Metode Penelitian

Bagian ini mengurai tentang *design* penelitian—bagaimana penelitian dilakukan, sehingga pada bagian ini penelitian dapat mengurai hal-hal seperti: (1) Rancangan Penelitian, (2) Populasi dan Sampel, (3) Instrumen Penelitian, (4) Pengumpulan Data, dan (5) Analisis Data.

- Rancangan Penelitian: penjelasan tentang desain penelitian—apakah peneliti menggunakan rancangan penelitian eksperimental atau non-eksperimental seperti penelitian eksploratif; deskriptif; survei; korelasional; komparasi kausal; atau penelitian historis.
- Populasi dan sampel: memaparkan size (baca; ukuran atau besaran) dan karakteristik populasi—apakah bersipat homogen, atau heterogen. Dengan diketahui ukuran dan karakteristik populasi, maka dapat diuraikan jenis dan

metode sampling yang tepat diterapkan pada penelitian, baik *non-probability* atau *probability sampling*.

- **Instrument Penelitian:** Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Kemudian dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Melalui cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur. Instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dalam tesis, terutama disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.
- **Data dan Sumber Data:** Bagian memaparkan jenis data, baik berdasarkan tipenya, baik data interval atau data rasio. Disamping itu, bagian ini juga memaparkan sumber data tersebut apakah data primer (baca: dikumpulkan sendiri dengan kuesioner) atau sekunder (baca: dikumpulkan oleh orang lain, atau pun lembaga penelitian seperti BPS dan lain sebagainya).
- **Pengumpulan Data:** Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang

berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

- Analisis Data: Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu. Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows; Lisrel; Candaq; atau SEM.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk menjelaskan poin-poin yang akan dibahas dalam penulisan skripsi berupa penjelasan-penjelasan sub-judul mulai dari bab I samai dengan

bab kesimpulan, dalam proposal skripsi, sistematika penulisan di buat berbentuk paragraf, contoh:

Bab I. Menjelaskan tentang, Latar belakang masalah, Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah, hipotesis, batasan Masalah, tujuan Peneitian, Manfaat Penelitian, Kajian Literatur, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Daftar Kepustakaan serta Lampiran (Instrumen Penelitian)

Bab II. Dan seterusnya mengikuti contoh di atas

I. Daftar Kepustakaan

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literature yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai. Tata aturan penulisan daftar pustaka pengacu pada ketentuan tata penulisan dari *Chicago Manual Style versi 16*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

J. Lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: alat ukur penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, hasil analisis data, dan surat izin penelitian.

2. Penelitian Kualitatif

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah bagian yang menguraikan argumentasi atau alasan mengapa peneliti memilih isu atau topik penelitian tersebut. Latar belakang mesti mampu

mengambarkan permasalahan secara problematis—adanya masalah (*gap das sein* dan *das sollen*). Sehingga latar belakang memuat hal-hal seperti: pengantar isu penelitian dengan mengulas perspektif teori; mengemukakan data terkait kasus penelitian; menjelaskan fokus penelitian.

Fungsi utama latar belakang masalah adalah untuk meyakinkan pembaca (dosen pembimbing skripsi dalam kaitanya dengan penelitian skripsi) bahwa judul / masalah yang diajukan merupakan suatu yang penting dan layak untuk memperoleh pengkajian. Latar belakang masalah secara teknis dapat disusun dengan pola piramid terbalik atau *deductive style*. Uraian diawali dengan suatu yang makro (umum) ke arah yang lebih mikro (sempit). Disamping itu, peneliti juga dapat menggunakan gaya induktif atau *inductive style*, dimana peneliti menggurai terlebih data-data pra-observasi, dan kemudian dikomentari secara teoritis, hingga masalah penelitian dapat dipahami secara tegas dan jelas oleh pembaca; penguji dan lain sebagainya.

Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah melalui media masa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya (*pre-elementary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat menghantarkan peneliti menuju

permasalahan yang akan di teliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

A. Batasan dan Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan turunan dari latar belakang, atau dapat dikatakan bagian ini menegaskan masalah dan membatasi masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, bagian ini menegaskan rumusan hipotesis penelitian, baik hipotesis yang berbentuk inferensial atau deskriptif. Kemudian hipotesis tersebut dijadikan pijakan dalam membatasi masalah penelitian.

Adapun rumusan masalah memuat minimal 2 (dua) aspek, yakni:

- *Mayor Question* atau rumusan utama masalah penelitian, yakni pertanyaan yang bersipat makro dan merupakan representasi dari isu penelitian, dan kemudian menjadi fondasi untuk menurunkan pertanyaan penelitian atau *minor question*.
- *Minor Question* atau pertanyaan penelitian: bagian ini merupakan rumusan pertanyaan penelitian pada tingkat indikator, dan seutuhnya didasarkan pada rumusan masalah (*mayor question*), dan ditujukan untuk mengali data yang dapat menjawab pertanyaan utama penelitian.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan bagian yang memaparkan secara lugas dan padat hasil penelitian yang akan dicapai melalui penelitian. Tujuan ini tentu merujuk pada hipotesis dan batasan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian adalah dampak yang dihasilkan oleh capaian dan temuan penelitian, baik secara teoriti maupun praktis sebagai konsekuensi dari terjawabnya hipotesis penelitian.

C. Kajian Literatur

Kajian literatur memuat dua hal, yakni: a) teori: bagian menjelaskan secara singkat, teori apa yang digunakan dalam penelitian dan apa alasan sehingga teori tersebut yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan; b) penelitian terdahulu yang mengurai berbagai penelitian yang sudah ada, dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari aspek isu, topik, variabel, dan kesamaan metodologi.

D. Penjelasan Judul

Penjelasan judul merupakan bagian yang menjelaskan konsep penting pada judul penelitian, baik berupa variabel ataupun istilah-teoritik yang diadopsi pada judul penelitian. Penjelasan ini merujuk pada kamus, atau dapat juga dirumuskan dari *handbook* dan *companion* dari teori yang ada.

E. Metode Penelitian

Bagian ini mengurai tentang *design* penelitian—bagaimana penelitian dilakukan, sehingga pada bagian ini penelitian dapat mengurai hal-hal seperti: (1) Rancangan Penelitian, (2) Populasi dan Sampel, (3) Instrumen Penelitian, (4) Pengumpulan Data, dan (5) Analisis Data.

- Rancangan Penelitian: penjelasan tentang desain penelitian—apakah peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif, *grounded*, fenomenologis, dan lain sebagainya.
- Lokasi penelitian: memaparkan dimana penelitian dilaksanakan, dan dilengkapi alasan ilmiah mengapa penelitian dilakukan pada lokasi tersebut.
- Waktu Penelitian: pada bagian ini peneliti dapat memaparkan *time schedule* kapan penelitian dimulai, dan kapan berakhir. Tidak hanya itu, peneliti ideal juga merancang tahap-tahap penelitian sekaligus waktu pelaksanaannya.

- **Data dan Sumber Data:** Bagian memaparkan jenis data dan apa sumber data tersebut. Apakah data bersumber dari informan, atau dari dokumen; teks; dan lain sebagainya. Pada bagian ini peneliti idealnya juga memaparkan bentuk dan sumber data primer dan sekunder yang digunakan seperti apa. Pada bagian ini peneliti juga telah memaparkan bagaimana proses penentuan informan dan kriterianya pemilihan informan, baik informan kunci ataupun informan biasa.
- **Pengumpulan Data:** Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.
- **Analisis Data:** peneliti harus menjelaskan minimal 2 (dua) hal terkait analisis data, yakni: 1) tahap pengolahan data, dan 2) pendekatan dalam menganalisis data—apakah bersifat deskriptif, hermeneutis, semiotik, interpretatif, atau narasi-metaphor.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk menjelaskan poin-poin yang akan di bahas dalam penulisan skripsi berupa penjelasan-penjelasan sub judul mulai dari bab I samai dengan bab kesimpulan, dalam proposal skripsi, sistematika penulisan di buat berbentuk paragraf, contoh:

Bab I. Menjelaskan tentang, Latar belakang masalah, Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah, hipotesis, batasan Masalah,

tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Literatur, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Daftar Kepustakaan serta Lampiran (Instrumen Penelitian)

Bab II. Dan seterusnya mengikuti contoh di atas

2.1. Daftar Kepustakaan

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literature yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai. Tata aturan penulisan daftar pustaka pengacu pada ketentuan tata penulisan dari *Chicago Manual Style versi 16*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

2.2. Lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan / informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: alat ukur penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, hasil analisis data, dan surat izin penelitian. []

BAB III

SUSUNAN DAN SISTEMATIKA SKRIPSI

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Skripsi

Penelitian dalam bentuk skripsi yang akan dilakukan mahasiswa hendaklah disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Mahasiswa jurusan tarbiyah, permasalahan yang diteliti adalah masalah yang berkaitan dengan kependidikan dari berbagai perspektifnya, seperti sejarah pendidikan, filsafat pendidikan, konsep-konsep dan atau teori-teori pendidikan, sistem, kurikulum, proses belajar mengajar, pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, atau berbagai permasalahan kependidikan yang aktual di masyarakat.

Permasalahan yang dapat diteliti oleh mahasiswa jurusan dakwah, adalah masalah yang berkaitan dengan dakwah atau agama dari berbagai perspektifnya, misalnya sejarah dakwah, filsafat dakwah, konsep-konsep dan atau teori-teori dakwah, sistem, pelaksanaan dakwah dilapangan, sosiologi dakwah, prilaku agama pada etnis masyarakat tertentu, dinamika kehidupan keagamaan, pemahaman keagamaan masyarakat, kehidupan keagamaan, fenomena konflik keagamaan, berbagai persoalan dakwah dan keagamaan yang aktual dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Juga prodi Tafsir Hadis mahasiswa dapat meneliti masalah yang berhubungan dengan tafsir dan Hadist dilihat dalam beberapa perspektif.

Demikian juga mahasiswa jurusan syari'ah, harus meneliti permasalahan yang berkaitan dengan syari'ah, misalnya, sejarah syari'ah, filsafat hukum islam, konsep-konsep dan atau teori-teori hukum islam, sistem, pelaksanaan hukum islam dilapangan, sosiologi hukum islam, pemikiran tokoh tentang konsep syari'ah, prilaku keagamaan pada etnis masyarakat tertentu, dan lainnya. Sementara itu, mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam idealnya meneliti isu-isu terkait dengan bank; keuangan islam; dan isu ekonomi mikro ataupun makro, atau dapat juga meneliti budaya ekonomi umat Islam. Jadi, ada banyak permasalahan yang dapat dijadikan objek penelitian. Untuk menemukan masalah penelitian mahasiswa harus banyak membaca hasil-hasil penelitian terdahulu, membaca buku, Koran,

bertanya dengan orang lain, maupun mengamati berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Secara garis besar, skripsi tersusun dalam tiga bagian, yaitu bagian muka (ekstra halaman), bagian isi dan bagian akhir.

1.1 Bagian Muka (halaman ekstra)

Bagian ini tidak termasuk naskah atau isi skripsi. Tetapi merupakan bagian yang harus ada di dalam skripsi. Secara berurutan bagian ini memuat :

1. Halaman judul (*title page*)
2. Halaman persetujuan pembimbing / pengajuan sidang *munaqosah*
3. Halaman pernyataan bebas plagiasi
4. Halaman pengesahan skripsi
5. Kata pengantar
6. Motto dan persembahan (jika dirasa perlu)
7. Abstrak
8. Daftar isi
9. Daftar tabel, ilustrasi dan gambar (kalau ada)

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan masing-masing unsur tersebut.

1. Halaman Judul

Halaman judul skripsi terdiri dari judul pada kulit luar, judul perancis dan halaman judul biasa.

a. Judul pada kulit luar.

Tulisan yang terdapat pada bagian kulit luar ini secara berurut ke bawah adalah sebagai berikut.

- 1) Judul utama dan sub judul (kalau ada) dengan lengkap.
- 2) Jenis karangan (skripsi)
- 3) Keterangan tentang maksud tugas (pembuatan skripsi)
- 4) Lambang IAIN.
- 5) Kata “oleh”.
- 6) Nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM).

- 7) Nama prodi / konsentrasi, jurusan dan lembaga.
- 8) Nama kota.
- 9) Tahun pada saat skripsi dinyatakan telah berhasil dalam ujian *munaqosah*.

Halaman judul bagian kulit luar menggunakan kertas tebal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. berwarna kuning untuk Jurusan Tarbiyah;
2. berwarna merah untuk Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; dan
3. untuk Jurusan Dakwah dan Ushuluddin berwarna hijau.

Judul ditulis berjarak lima sentimeter dari tepi atas. Judul dan unsur lain yang terdapat pada bagian kulit ditulis menggunakan huruf besar (kapital), termasuk tulisan skripsi dan menggunakan huruf timbul (lihat lampiran II).

b. Judul Perancis

Bagian ini ditulis judul utama saja. Sub judul tidak perlu ditulis. Diketik berjarak lima cm dari atas dan tidak diikuti oleh kalimat lain (lihat lampiran II).

c. Judul Biasa

Judul biasa diletakkan sesudah lembaran judul perancis ditulis dengan huruf kapital lengkap dengan sub judulnya (kalau ada), dengan urutan tulisan sebagai berikut :

- 1) Judul utama dan sub judul (kalau ada) dengan lengkap.
- 2) Jenis karangan (skripsi)
- 3) Keterangan tentang maksud tugas (pembuatan skripsi).
- 4) Lambang IAIN.
- 5) Kata “oleh”.

Pedoman Penulisan Skripsi

- 6) Nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM).
- 7) Nama prodi / konsentrasi, jurusan dan lembaga dan nama kota.
- 8) Tahun pada skripsi dinyatakan telah berhasil dalam ujian *munaqosah*.

Adapun ketentuan berkenaan dengan halaman judul adalah:

- 1) Judul (pada halaman judul biasa) ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan berjarak lima sentimeter dari tepi bagian atas
- 2) Jenis karangan (skripsi) juga menggunakan huruf kapital dan berjarak lima spasi dari bawah judul. Letaknya simetris. (*center*)
- 3) Kalimat keterangan maksud ditulis menggunakan huruf kecil kecuali huruf awal kalimat serta berjarak tiga spasi di bawah kata jenis karangan (skripsi). Sedangkan jarak antara baris pertama dengan kedua satu setengah spasi. Kalimat ini juga diusahakan letaknya simetris.
- 4) Kata “oleh” ditulis dalam bentuk horizontal (bukan vertikal) dengan huruf kecil berjarak lima spasi dari baris akhir terakhir keterangan maksud tugas.
- 5) Nama penulis ditulis dengan huruf kapital dibawah kata “oleh” , kemudian dua spasi di bawah nama penulis ditulis Nomor Induk Mahasiswa (NIM).
- 6) Nama prodi / konsentrasi, jurusan dan nama lembaga. Nama kota tempat lembaga, dan tahun skripsi ditulis dengan huruf besar sepuluh spasi dibawah NIM (lihat lampiran III).

1.2. Halaman persetujuan Pembimbing / pengajuan sidang *munagosab*

Apabila skripsi telah mendapat persetujuan dari pembimbing I dan II, kedua pembimbing itu akan memberikan pengantar untuk menyatakan skripsi tersebut siap untuk di-*munagosab*-kan. Pernyataan Pengantar tersebut harus ditandatangani oleh kedua pembimbing. Format Pengantar persetujuan pembimbing dapat dilihat pada lampiran IV.

1.3. Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi

Halaman ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penjiplakan atas karya orang lain. Untuk itu, pernyataan ini harus dibuat dan ditandatangani oleh penulis skripsi di atas materai 3000. format halaman pernyataan bebas plagiasi dapat dilihat pada lampiran V.

1.4. Halaman Pengesahan Skripsi

Halaman / lembaran pengesahan ini berfungsi untuk menyatakan bahwa skripsi tersebut telah diterima dan disetujui oleh tim penguji. Format lembar pengesahan setiap prodi dapat dilihat pada lampiran VI.

1.5. Kata Pengantar

Kata pengantar atau prakata merupakan keterangan mahasiswa mengenai skripsi. Kata pengantar biasanya berisikan tujuan penulisan, ucapan terima kasih, diikuti lembaga atau pihak mana saja yang dilihat dan atau memberi bantuan, termasuk informasi responden atau informan.

Kepada unsur-unsur ini diaturnya pernyataan ucapan terima kasih yang di sampaikan oleh penulis. Adapun ketentuan berkenaan dengan penulisan kata pengantar ini sebagai berikut :

- a. Judul “Kata Pengantar” ditulis dengan huruf besar (kapital).
- b. Sebaiknya cukup satu halaman, namun bila dibutuhkan boleh dua halaman.
- c. Pada bagian akhir ditulis nama tempat, tanggal dan tahun skripsi ditulis, diikuti dengan nama penulis lengkap dengan tandatangan.

1.6. Abstrak

Abstrak memuat ringkasan yang mencerminkan seluruh isi suatu karya tulis ilmiah. ia mencakup seluruh unsur utama di dalam karya tulis itu, seperti permasalahan penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan kesimpulan penelitian, dan disertai juga dengan kata kunci (minimal 5 kata penting). Dengan adanya abstrak, pembaca dengan mudah mendapatkan informasi awal tentang isi keseluruhan tulisan sebelum membacanya secara lengkap. Abstrak ditulis biasanya tidak lebih dari 250-300 kata, dengan ukuran jarak satu (1) spasi. Format penulisan abstrak setiap prodi dapat dilihat pada lampiran VII.

1.7. Daftar Isi

Daftar isi bertujuan untuk mengenal bagian-bagian penting dalam karangan atau untuk melihat hubungan antar bagian itu. Daftar isi memuat halaman bab dan sub bab yang merupakan unsur penting itu secara berurutan. Beberapa ketentuan dalam penulisan daftar isi sebagai berikut.

- a. Kata “daftar isi” sebagai judul halaman ditulis dengan huruf besar (kapital), ditempatkan di tengah halaman, simetris kiri kanan, berjarak empat sentimeter dari tepi atas kertas.
- b. Kutipan nomor halaman (angka petunjuk bab /sub bab) ditempatkan pada sebelah kanan kertas tepat dibawah

- huruf dari kata halaman dengan jarak satu setengah spasi di bawahnya.
- c. Jarak antara judul “daftar isi” dengan bab dan sub bab daftar isi berjarak empat spasi.
 - d. Unsur-unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan seperti kata pengantar dan lainnya ditulis dengan huruf besar (kapital) dengan jarak dua spasi, dimulai dari margin kiri, demikian juga unsur-unsur pada bagian akhir yang dapat berupa lampiran dan indeks.
 - e. Kata bab ditulis dengan huruf besar (besar) dimulai pada margin kiri.
 - f. Nomor bab ditulis di bawahnya dengan jarak dua spasi dengan huruf romawi besar
 - g. Judul bab ditulis dengan huruf besar (kapital) dimulai pada ketukan kelima sejajar dengan nomor bab. Bila judul bab lebih dari satu baris, maka baris kedua dimulai pada ketukan tepat dibawah huruf pertama judul bab dengan jarak satu setengah spasi, sedangkan jarak judul bab dengan judul spasi.
 - h. Sub bab ditulis huruf kecil kecuali huruf awalnya dimulai nomor urut, jarak antara sub bab yang satu dengan lainnya satu setengah spasi.
 - i. Judul bab harus dituliskan secara kongkrit dan relevan dengan isi, uraian atau pembahasan dalam bab yang bersangkutan. Sering terjadi kesalahan mahasiswa dalam menuliskan judul bab, terutama sekali yang menyangkut bab inti penelitian. Format penulisan judul bab dalam datar isi dapat dilihat pada lampiran VIII.

1.8. Daftar Tabel, Diagram dan Gambar

Daftar tabel ini merupakan inventarisasi tabel yang terdapat dalam skripsi lengkap dengan kolom-kolom dimana tabel itu dimuat. Penulisan daftar tabel, diagram dan gambar dianjurkan sebagai berikut :

- a. Kata “daftar tabel” sebagai judul daftar tabel ditulis dengan huruf besar (kapital), ditempatkan pada bagian tengah kertas lima spasi dari tepi atas kertas.
- b. Kata tabel ditulis sebelah kiri dan kata halaman ditulis di sebelah kanan dengan jarak empat spasi dari judul daftar tabel.
- c. Di bawah kata tabel ditulis nomor tabel dengan dua spasi simetris dibawah huruf T dari kata tabel. Kemudian diikuti dengan judul tabel yang ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertamanya.
- d. Jarak antara satu tabel dengan tabel lain dua spasi, sedangkan jarak antara judul tabel (bila lebih dari satu baris adalah satu spasi).
- e. Keterangan diagram ditulis setelah penomoran diagram, dan berjarak satu spasi dari diagram yang dibuat.

Untuk daftar gambar, bentuk penulisan daftar tabel dipergunakan juga untuk menulis daftar gambar. Dengan kata lain, ketentuan penulisan daftar gambar sama dengan ketentuan penulisan daftar tabel di atas. Format penulisan daftar tabel dan gambar, dapat dilihat pada lampiran IX.

B. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian naskah (teks) atau uraian pokok skripsi. Bagian ini biasanya terdiri dari beberapa bab, jumlah bab tergantung dari ruang lingkup bahasan. Bab-bab tersebut sekurang-kurangnya terdiri dari empat bab, dan setiap bab dibagi beberapa sub bab, bila diperlukan dapat dibagi lagi kedalam bagian lebih kecil.

Secara garis besar bagian ini memuat : (1) Bab I. Pendahuluan, (2) Bab II. Teori dan Kerangka Pikir; dan (3) Bab III. Demografi Responden/Gambaran Umum Unit Analisis; 4) Bab IV. Pembahasan dan Analisis; 5) Bab V. Kesimpulan dan Saran. Adapun format bagian isi yang merupakan hasil laporan penelitian tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikutnya (bab XIII) dalam buku panduan ini.

Sedangkan untuk penulisan bab dan sub bab beserta unitnya dapat diperhatikan ketentuan berikut ini.

1. Kata “bab dan judul bab” ditulis dengan huruf besar (kapital), ditempatkan ditengah-tengah halaman, empat cm dari tepi atas kertas. Judul bab ditulis dibawahnya Dengan jarak dua spasi (penempatan ini harus simetris mungkin dari kiri kanan). Jika judul bab lebih dari satu baris, maka di susun menjadi dua atau tiga baris menyerupai piramida terbalik (baris kedua lebih pendek dari baris pertama dan seterusnya dua spasi.
2. Jarak antara judul bab dengan teks isi bab adalah empat spasi (40 poin pada *after* paragraf).
3. Judul sub bab ditulis mulai dari margin kiri dengan menggunakan huruf besar (kapital) tanpa titik dan garis bawah. Jika terdapat bagian-bagian atau unit dari sub bab, ketikkan judul-judul unit itu dengan cara berbeda.
4. Jarak antara judul sub bab dengan teks dan antara teks dengan judul sub lain adalah tiga spasi.

C. Bagian Akhir

Bagian ini terletak di bagian belakang (sesudah kesimpulan), secara rinci bagian ini memuat:

1. Daftar kepustakaan, yaitu literatur-literatur hanyalah literatur yang digunakan di dalam menyusun skripsi. Adapun format penyusunan daftar kepustakaan harus mengikuti ketentuan sebagaimana terdapat pada pembahasan IV buku pedoman ini tentang sistem pengetikan dan daftar kepustakaan.
2. Lampiran dan indeks (bila dirasa perlu). Lembaran lampiran ini pada umumnya adalah berupa surat-surat keterangan tentang penelitian, daftar pertanyaan (pedoman wawancara / angket),

contoh formulir dan bahan-bahan teknik seperti pekerjaan statistik dan lainnya.

3. Daftar riwayat hidup singkat penulis yang biasanya memuat: nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, alamat penulis, dan riwayat pendidikan.

B. Design dan Struktur Skripsi

3. Penelitian Kuantitatif

Sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif biasanya terdiri dari: Bab I adalah pendahuluan yang terdiri: 1) Latar Belakang; 2) Hipotesis dan Batasan Masalah; 3) Tujuan dan Manfaat Penelitian; 4) Kajian Literatur; 5) Defenisi Operasional; 6) Metode Penelitian. Secara umum, Bab I ini adalah proposal penelitian. Hanya saja pada proposal penelitian, ditambahkan secara singkat kerangka teori yang memuat uraian secara padat tentang teori apa yang digunakan dalam penelitian. Bab II adalah Landasan Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini memuat secara detail perkembangan teori yang relevan dengan variabel, disertai dengan kerangka pikir berupa Diagram atau BULKONAH (baca; Bulat, Kotak dan Panah). Bab III adalah deskripsi secara lugas, dan tuntas (*completeness*) terkait unit analisis, baik berupa demografi objek penelitian ataupun demografi responden. Bab IV adalah mengurai secara analitis-interpretatif data kuantitatif, dan menjadi bagian yang mengurai hasil uji hipotesis. Bab V merupakan bagian yang mengurai secara padat, dan singkat kesimpulan penelitian dan memaparkan secara singkat saran yang dirumuskan peneliti yang ditujukan sebagai rekomendasi baik bagi peneliti selanjutnya, atau bagi pengambil kebijakan.

1.1. Bab I Pendahuluan

Bab I ini memaparkan secara mendalam isu penelitian, hipotesis hingga metode penelitian. Dalam penelitian, Bab I ini seringkali diasosiasikan dengan pengejawantahan secara konkrit metodologi penelitian berupa latar belakang, hipotesis, defenisi operasional, hingga metode penelitian.

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah bagian yang menguraikan argumentasi atau alasan mengapa peneliti memilih isu atau topik penelitian tersebut. Latar belakang mesti mampu menggambarkan permasalahan secara problematis—adanya masalah (gap *das sain* dan *das solen*). Sehingga latar belakang memuat hal-hal seperti: pengantar isu penelitian dengan mengulas perspektif teori; mengemukakan data terkait kasus penelitian; menjelaskan fokus penelitian.

Fungsi utama latar belakang masalah adalah untuk meyakinkan pembaca (dosen pembimbing skripsi dalam kaitannya dengan penelitian skripsi) bahwa judul / masalah yang diajukan merupakan suatu yang penting dan layak untuk memperoleh pengkajian. Latar belakang masalah secara teknis dapat disusun dengan pola piramid terbalik atau *deductive style*. Uraian diawali dengan suatu yang makro (umum) ke arah yang lebih mikro (sempit). Dalam bagian ini harus mampu menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti—di mana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel tergantung (variabel Y). Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan histories, ekonomis, sosial, dan kultural.

Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah melalui media masa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya (*pre-elementary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-*fenomena*, fakta-fakta empiris,

ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat menghantarkan peneliti menuju permasalahan yang akan di teliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Peneliti kemudian harus mampu menggambarkan berbagai hal atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Penggambaran dilakukan melalui eksplorasi teoritis terhadap faktor-faktor yang mungkin berhubungan atau menjadi penyebab munculnya permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini diakhiri dengan pilihan faktor-faktor yang dipakai untuk menjelaskan permasalahan yang akan di teliti di mana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel bebas (variabel X).

B. Batasan Masalah dan Hipotesis

Bagian ini merupakan turunan dari latar belakang, atau dapat dikatakan bagian ini menegaskan masalah dan membatasi masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, bagian ini menegaskan rumusan hipotesis penelitian, baik hipotesis yang berbentuk inferensial atau deskriptif. Kemudian hipotesis tersebut dijadikan pijakan dalam membatasi masalah penelitian.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan bagian yang memaparkan secara lugas dan padat hasil penelitian yang akan dicapai melalui penelitian. Tujuan ini tentu merujuk pada hipotesis dan batasan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian adalah dampak yang dihasilkan oleh capaian dan temuan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis sebagai konsekuensi dari terjawabnya hipotesis penelitian.

C. Kajian Literatur

Kajian literatur memuat dua hal, yakni: a) teori: bagian menjelaskan secara singkat, teori apa yang digunakan dalam

penelitian dan apa alasan sehingga teori tersebut yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan; b) penelitian terdahulu yang mengurai berbagai penelitian yang sudah ada, dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari aspek isu, topik, variabel, dan kesamaan metodologi.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan bagian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian secara teoritis dan konseptual. Penjelasan tersebut dapat didasarkan pada penelitian yang memiliki variabel yang sama. Peneliti kemudian juga menegaskan definisi dan konsep variabel yang sesuai dan diterapkan pada penelitian yang dilakukannya.

E. Metode Penelitian

Bagian ini mengurai tentang *design* penelitian—bagaimana penelitian dilakukan, sehingga pada bagian ini penelitian dapat mengurai hal-hal seperti: (1) Rancangan Penelitian, (2) Populasi dan Sampel, (3) Instrumen Penelitian, (4) Pengumpulan Data, dan (5) Analisis Data.

- Rancangan Penelitian: penjelasan tentang desain penelitian—apakah peneliti menggunakan rancangan penelitian eksperimental atau non-eksperimental seperti penelitian eksploratif; deskriptif; survei; korelasional; komparasi kausal; atau penelitian historis.
- Populasi dan sampel: memaparkan size (baca; ukuran atau besaran) dan karakteristik populasi—apakah bersifat homogen, atau heterogen. Dengan diketahui ukuran dan karakteristik populasi, maka dapat diuraikan jenis dan metode sampling yang tepat diterapkan pada penelitian, baik *non-probability* atau *probability sampling*.
- Instrument Penelitian: Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Kemudian dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan

bahan yang digunakan dalam penelitian. Melalui cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur. Instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dalam tesis, terutama disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

- **Data dan Sumber Data:** Bagian memaparkan jenis data, baik berdasarkan tipenya, baik data interval atau data rasio. Disamping itu, bagian ini juga memaparkan sumber data tersebut apakah data primer (baca: dikumpulkan sendiri dengan kuesioner) atau sekunder (baca: dikumpulkan oleh orang lain, atau pun lembaga penelitian seperti BPS dan lain sebagainya).
- **Pengumpulan Data:** Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.
- **Analisis Data:** Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua

jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu. Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows; Lisrel; Candaq; atau SEM.

1.2. Bab II: Teori dan Kerangka Pikir

Secara umum, bab ini menjelaskan dua hal, yakni: 1) Landasan teori: merupakan penjelasan terhadap seperangkat konstruk (baca:konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan atau meramalkan fenomena. Dalam penerapannya, landasan teori merupakan deskripsi atau uraian secara mendalam tentang teori (bukan sekadar pendapat pakar atau

penulis buku) dan juga meliputi uraian secara sistematis terhadap hasil-hasil penelitian yang dapat menjelaskan variabel penelitian.

Unsur-unsur teori yang diuraikan meliputi: 1) Penjelasan tentang variabel penelitian, yang meliputi perbedaan definisi yang muncul pada berbagai literatur; asumsi yang dikemukakan oleh peneliti atau pakar terkait hubungan antar variabel serta bagaimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi; 2) Ruang lingkup variabel, dan 3) diakhiri dengan definisi, asumsi, dan konsep yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam mendeskripsikan teori sebagai berikut:

- Tetapkan terlebih dahulu variabel dan jumlah yang akan diteliti.
- Mengemukakan definisi, konsep, dan asumsi terkait variabel berdasarkan sejumlah literatur, baik yang bersumber dari buku seperti *handbook*, *companion* ataupun bersumber dari jurnal-jurnal penelitian.
- Diakhiri dengan pilihan peneliti definisi, konsep dan asumsi mana yang diterapkan pada penelitian. Dengan cara seperti itu peneliti akan mudah mengidentifikasi indikator pada masing-masing variabel, sehingga mungkin dilakukan pengukuran secara kuantitatif.

Bagian ini tidak hanya memaparkan secara teoritis terkait variabel-variabel yang diteliti. Tetapi juga menggambarkan kerangka pikir, dimana bagian ini merupakan penjelasan sementara terhadap masalah yang diteliti. Bagian ini idealnya memuat alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu proses dan kerangka berpikir yang mampu menghasilkan kesimpulan berupa hipotesis. Jadi, kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan sebelumnya, dan kemudian dianalisis secara sistematis dan kritis. Umumnya kerangka pikir ditampilkan dalam bentuk diagram. Hal ini sangat memungkinkan melihat arah, sifat dan karakter

hubungan antar variabel, baik variabel independent, intervening maupun variabel dependen.

1.3. Bab III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab atau bagian ini menggambarkan secara detail objek penelitian, dengan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Adapun bagian ini dapat memuat sub judul sebagai berikut:

- Aspek Demografi Objek Kajian: sub judul ini memaparkan secara naratif tentang aspek-aspek demografis seperti kondisi sosial, budaya, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, aspek geografi dan lain sebagainya.
- Profil Responden: bagian ini memaparkan gambaran umum bagaimana profil responden, baik dari aspek identitas maupun dari aspek demografi responden seperti tingkat pendidikan, pendapatan, agama, etnis, dan profesi.

1.4. Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis

Bagian ini memaparkan secara empiris (baca; sesuai fakta dan data) temuan penelitian dan menganalisis temuan tersebut secara kritis. Pada bagian ini peneliti agaknya dapat memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek sebagai berikut:

- Aspek empiris: Peneliti pada bagian ini dapat memaparkan hasil pengujian hipotesis berbasis data. Pada bagian ini peneliti tidak hanya menampilkan *output* yang dihasilkan melalui software, ataupun secara matematis dan statistik. Tapi melakukan eksplanasi, menjelaskan mengapa hasil penelitian tersebut seperti itu adanya.
- Aspek Teoritis: Bagian hasil dan analisis penelitian dapat ditulis oleh peneliti dengan gaya integratif-dialogis, yakni peneliti menampilkan hasil pengujian hipotesis dan menganalisisnya secara komparatif--membandingkannya

dengan penelitian lain yang relevan. Peneliti dapat me-*recall* hasil kajian empirik yang telah terkompilasi bagian kajian literatur. Biasanya, Peneliti menekankan bahwa hasil penelitiannya telah sesuai (atau mendukung) hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam konteks dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan teori (atau hipotesis tidak terbukti), diskusi pada bagian ini dapat diarahkan untuk menemukan kajian empirik yang bisa menjadi argumentasi yang mendukung hasil penelitian tersebut.

1.5. **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini memaparkan secara singkat hal-hal berikut:

- **Simpulan:** pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan penelitian yang di kemukakan dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan penerimaan atau penolakan atas hipotesis kerja yang diajukan. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan hipotesis kerja dapat dicantumkan secara ringkas sejauh tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.
- **Saran:** bagian ini memaparkan saran-saran dari penulis yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada populasi penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

1.6. **Daftar Kepustakaan**

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar

pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literature yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai. Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *Chicago Manual Style versi 16*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

1.7. Lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: alat ukur penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, hasil analisis data, dan surat izin penelitian.

4. Penelitian Kualitatif

Sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif a terdiri dari: Bab I adalah pendahuluan yang terdiri: 1) Latar Belakang; 2) Rumusan dan Batasan Masalah; 3) Tujuan dan Manfaat Penelitian; 4) Kajian Literatur; 5) Penjelasan Judul; 6) Metode Penelitian. Secara umum, Bab I ini adalah proposal penelitian. Hanya saja pada proposal penelitian, ditambahkan secara singkat kerangka teori yang memuat uraian secara padat tentang teori apa yang digunakan dalam penelitian. Bab II adalah Landasan Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini memuat secara detail perkembangan teori yang relevan dengan variabel, disertai dengan kerangka pikir berupa Diagram atau BULKONAH (baca; Bulat, Kotak dan Panah). Bab III adalah deskripsi secara lugas, dan tuntas (*completeness*) terkait unit analisis, baik berupa demografi objek penelitian ataupun demografi responden. Bab IV adalah mengurai secara analitis-interpretatif data kuantitatif, dan menjadi bagian yang mengurai hasil uji hipotesis. Bab V merupakan bagian yang mengurai secara padat, dan singkat kesimpulan penelitian dan memaparkan secara singkat saran yang dirumuskan peneliti yang ditujukan sebagai rekomendasi baik bagi peneliti selanjutnya, atau bagi pengambil kebijakan.

2.3. Bab I Pendahuluan

Bab I ini memaparkan secara mendalam isu penelitian, rumusan dan batasan hingga metode penelitian. Dalam penelitian, Bab I ini seringkali diasosiasikan dengan pengejawantahan secara konkrit metodologi penelitian berupa latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, hingga metode penelitian.

G. Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah bagian yang menguraikan argumentasi atau alasan mengapa peneliti memilih isu atau topik penelitian tersebut. Latar belakang mesti mampu menggambarkan permasalahan secara problematis—adanya masalah (*gap das sain* dan *das solen*). Sehingga latar belakang memuat hal-hal seperti: pengantar isu penelitian dengan mengulas perspektif teori; mengemukakan data terkait kasus penelitian; menjelaskan fokus penelitian.

Fungsi utama latar belakang masalah adalah untuk meyakinkan pembaca (dosen pembimbing skripsi dalam kaitannya dengan penelitian skripsi) bahwa judul / masalah yang diajukan merupakan suatu yang penting dan layak untuk memperoleh pengkajian. Latar belakang masalah secara teknis dapat disusun dengan pola piramid terbalik atau *deductive style*. Uraian diawali dengan suatu yang makro (umum) ke arah yang lebih mikro (sempit). Disamping itu, peneliti juga dapat menggunakan gaya induktif atau *inductive style*, dimana peneliti mengurai terlebih data-data pra-observasi, dan kemudian dikomentari secara teoritis, hingga masalah penelitian dapat dipahami secara tegas dan jelas oleh pembaca; penguji dan lain sebagainya.

Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah melalui media masa, buku-buku, hasil-

hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya (*pre-elementary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat menghantarkan peneliti menuju permasalahan yang akan di teliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

H. Batasan dan Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan turunan dari latar belakang, atau dapat dikatakan bagian ini menegaskan masalah dan membatasi masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, bagian ini menegaskan rumusan hipotesis penelitian, baik hipotesis yang berbentuk inferensial atau deskriptif. Kemudian hipotesis tersebut dijadikan pijakan dalam membatasi masalah penelitian.

Adapun rumusan masalah memuat minimal 2 (dua) aspek, yakni:

- *Mayor Question* atau rumusan utama masalah penelitian, yakni pertanyaan yang bersifat makro dan merupakan representasi dari isu penelitian, dan kemudian menjadi fondasi untuk menurunkan pertanyaan penelitian atau *minor question*.
- *Minor Question* atau pertanyaan penelitian: bagian ini merupakan rumusan pertanyaan penelitian pada tingkat indikator, dan seutuhnya didasarkan pada rumusan masalah (*major question*), dan ditujukan untuk mengali data yang dapat menjawab pertanyaan utama penelitian.

I. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan bagian yang memaparkan secara lugas dan padat hasil penelitian yang akan dicapai melalui penelitian. Tujuan ini tentu merujuk pada hipotesis dan batasan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian adalah dampak yang dihasilkan oleh capaian dan temuan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis sebagai konsekuensi dari terjawabnya hipotesis penelitian.

J. Kajian Literatur

Kajian literatur memuat dua hal, yakni: a) teori: bagian menjelaskan secara singkat, teori apa yang digunakan dalam penelitian dan apa alasan sehingga teori tersebut yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan; b) penelitian terdahulu yang mengurai berbagai penelitian yang sudah ada, dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari aspek isu, topik, variabel, dan kesamaan metodologi.

K. Penjelasan Judul

Penjelasan judul merupakan bagian yang menjelaskan konsep penting pada judul penelitian, baik berupa variabel ataupun istilah-teoritik yang diadopsi pada judul penelitian. Penjelasan ini merujuk pada kamus, atau dapat juga dirumuskan dari *handbook* dan *companion* dari teori yang ada.

L. Metode Penelitian

Bagian ini mengurai tentang *design* penelitian—bagaimana penelitian dilakukan, sehingga pada bagian ini penelitian dapat mengurai hal-hal seperti: (1) Rancangan Penelitian, (2) Populasi dan Sampel, (3) Instrumen Penelitian, (4) Pengumpulan Data, dan (5) Analisis Data.

- Rancangan Penelitian: penjelasan tentang desain penelitian—apakah peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif, *grounded*, fenomenologis, dan lain sebagainya.

- Lokasi penelitian: memaparkan dimana penelitian dilaksanakan, dan dilengkapi alasan ilmiah mengapa penelitian dilakukan pada lokasi tersebut.
- Waktu Penelitian: pada bagian ini peneliti dapat memaparkan *time schedule* kapan penelitian dimulai, dan kapan berakhir. Tidak hanya itu, peneliti ideal juga merancang tahap-tahap penelitian sekaligus waktu pelaksanaannya.
- Data dan Sumber Data: Bagian memaparkan jenis data dan apa sumber data tersebut. Apakah data bersumber dari informan, atau dari dokumen; teks; dan lain sebagainya. Pada bagian ini peneliti idealnya juga memaparkan bentuk dan sumber data primer dan sekunder yang digunakan seperti apa. Pada bagian ini peneliti juga telah memaparkan bagaimana proses penentuan informan dan kriterianya pemilihan informan, baik informan kunci ataupun informan biasa.
- Pengumpulan Data: Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.
- Analisis Data: peneliti harus menjelaskan minimal 2 (dua) hal terkait analisis data, yakni: 1) tahap pengolahan data, dan 2) pendekatan dalam menganalisis data—apakah bersifat deskriptif, hermeneutis, semiotik, interpretatif, atau narasi-metafor.

2.4. Bab II: Teori dan Kerangka Pikir

Secara umum, bab ini menjelaskan dua hal, yakni: 1) Landasan teori: merupakan penjelasan terhadap seperangkat konstruk (baca:konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan atau meramalkan fenomena. Dalam penerapannya, landasan teori merupakan deskripsi atau uraian secara mendalam tentang teori (bukan sekadar pendapat pakar atau penulis buku) dan juga meliputi uraian secara sistematis terhadap hasil-hasil penelitian yang dapat menjelaskan variabel penelitian.

Unsur-unsur teori yang diuraikan meliputi:

- *Body of theories*: menjelaskan bagaimana konsep-konsep utama dari teori yang digunakan. Misalnya, “Teori Rational Choice” Johannes Berger dan Claus Offe, maka peneliti dapat mengulas konsep-konsep penting teori dan bagaimana komentar-komentar yang muncul terkait teori tersebut.
- *Implemented-theories*: mengulas bagaimana teori-teori tersebut digunakan oleh peneliti terdahulu, dan bagaimana pula pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Setelah peneliti menjelaskan konsep-konsep penting teori dan perkembangannya, peneliti dapat memaparkan kriteria dan penjelasan sementara terhadap objek yang diteliti. Penjelasan ini didasarkan pada teori yang muncul, dan dapat diilustrasikan dengan menggunakan tabel ataupun diagram (BULKONAH).

2.5. Bab III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab atau bagian ini menggambarkan secara detail objek penelitian, dengan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Adapun bagian ini dapat memuat sub judul sebagai berikut:

- Aspek Demografi Objek Kajian: sub judul ini memaparkan secara naratif tentang aspek-aspek demografis seperti kondisi sosial, budaya, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, aspek geografi dan lain sebagainya.
- Profil Informan: bagian ini memaparkan gambaran umum bagaimana profil informan, yang dapat dinarasikan secara singkat seperti apa informan yang dipilih dalam penelitian.

2.6. Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis

Bagian ini memaparkan secara empiris (baca; sesuai fakta dan data) temuan penelitian dan menganalisis temuan tersebut secara kritis. Pada bagian ini peneliti agaknya dapat memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek sebagai berikut:

- Aspek empiris: Peneliti pada bagian ini dapat memaparkan hasil wawancara. Pada bagian ini peneliti hanya menampilkan hasil wawancara, atau teks yang telah dilakukan kategori terhadapnya..
- Aspek Teoritis: Bagian hasil dan analisis penelitian dapat ditulis oleh peneliti dengan gaya integratif-dialogis, yakni peneliti menampilkan data-data secara induktif dan menganalisisnya secara komparatif--membandingkannya dengan penelitian lain yang relevan. Peneliti dapat me-*recall* hasil kajian empirik yang telah terkompilasi bagian kajian literatur. Biasanya, Peneliti menekankan bahwa hasil penelitiannya telah sesuai (atau mendukung) hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam konteks dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan teori, diskusi pada bagian ini dapat diarahkan untuk menemukan kajian empirik yang bisa menjadi argumentasi yang mendukung hasil penelitian tersebut.

2.7. Bab V Keimpulan dan Saran

Bagian ini memaparkan secara singkat hal-hal berikut:

- **Simpulan:** pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan penelitian yang di kemukakan dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan penerimaan atau penolakan atas hipotesis kerja yang diajukan. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan hipotesis kerja dapat dicantumkan secara ringkas sejauh tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.
- **Saran:** bagian ini memaparkan saran-saran dari penulis yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada populasi penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

2.8. Daftar Kepustakaan

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literature yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai. Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *Chicago Manual Style versi 16*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

2.9. Lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan / informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: alat ukur penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, hasil analisis data, dan surat izin penelitian. ■

BAB IV

MANAJEMEN REFERENSI DAN SISTEM KUTIPAN SERTA PENYUSUNAN DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Manajemen Referensi

Penyebutan management referensi merujuk pada bagaimana mengelola referensi sebagai rujukan dalam sebuah karya ilmiah¹ seperti skripsi adalah suatu keharusan serta harus terhindar dari masalah plagiarisme. Plagiarisme atau mengambil pendapat, atau karya tulis orang lain menjadi karya tulisnya, merupakan sebuah tindakan yang bertentangan dengan undang-undang.

Masalah plagiarisme sudah diatur dalam Permendiknas No. 17 tahun 2010, Pasal 1 ayat 1² adalah merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh nilai untuk suatu karya ilmiah, dalam mengutip sebahagian atau seluruh dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Dalam pelanggaran ini juga diatur dalam undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang hak cipta, sebagaimana undang-undang yang mengatur tersebut plagiat merupakan tindakan pidana, dalam hal ini pelaku tindak plagiat di pidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) tahun dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5000.000.000 (lima miliar rupiah)³

¹ Haxa Soeprijanto, *Panduan Praktia Menggunakan Zotero* (Jogjakarta: Unit Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM, 2014), 1

² Novia Rahmah, *Tindakan Plagiat* (Plagiarisme), [https://vanity.wordpress.com>tindakan plagiasi](https://vanity.wordpress.com/tindakan-plagiasi), Desember 2013

³ Nova Rahman, 1

Untuk mengatasi masalah plagiat terhadap karya ilmiah orang lain, sesuai dengan perkembangan teknologi digital, maka ada aplikasi yang mampu menjelajah referensi untuk pendukung karya ilmiah dan bebas dari masalah plagiat.

Zotero adalah salah satu referensi manager yang dapat digunakan secara gratis yang memudahkan penulis untuk mengelola sumber-sumber referensi yang dimiliki sebagai acuan dalam menulis rujukan, zotero dikembangkan oleh *Roy Rosenzweig Center for Histori and New Media* dan di rancang untuk tujuan non komersial dan berbasis pada *platform open-source*. Oleh sebab itu zotero dapat diperoleh secara gratis.⁴ Zotero cocok untuk semua aplikasi komputer, sehingga peneliti dalam mencari referensi untuk karya ilmiahnya sangat mudah sekali, setelah mengumpulkan referensi yang perhubungan dengan penelitian, zotero secara otomatis membuatkan *Food note, end note* dan sebagainya, termasuk daftar kepustakaan tergantung format penelitian yang kita buat sebelumnya. Seorang peneliti sangat penting sekali menggunakan aplikasi zotero, karena memiliki urgensi sebagai berikut:⁵

1. Zotero sebenarnya hanya alat, namun sebenarnya di balik tampil luarnya yang sederhana, terdapat jiwa open source tertanam di dalamnya, yaitu semangat berbagi, zotero memungkinkan sesama penggunaannya yang saling bertukar, menggabung atau salin ‘tambah-kurang’ library sitasi penelitian, orang tidak lagi sibuk mengubek-ubek internet dan sumber data lainnya, cukup saling lihat referensi, maka relevan.
2. Zotero memberikan edukasi juga pada pencari data, bagaimana mencari data dengan efisien: secepat kita mencari, secepat kita mendapatkan metadata referensi, secepat kita menata style referensi

⁴ Haxa Soeprijanto, *Panduan Mengelola Daftar Referensi Menggunakan Zotero* (Jogjakarta: Perpustakaan Unersitas Gajah Mada, 2016), 1

⁵Amikom.ac.id>docs>Instalasi_zotero, (PDF) Zotero-Amikom, 31 Agustus 2017

dan kutipan kita, peran jurnal-jurnal online koleksi perpustakaan menjadi menjadi core yang bisa di manfaatkan maksimal.

3. Pengelolaan sitasi yang terpadu, tertata dalam repository juga akan membantu meningkatkan kualitas penelitian. Maksudnya, jika seluruh database daftar pustaka itu di kelola bersama dalam wadah, maka akan banyak kemudahan bagi pengembangan riset dalam satu klaster yang terintegrasi.
4. Dengan sendirinya semua kemudahan di atas akan membantu para pengguna zotero untuk mempercepat penyelesaian penelitian dan masa studinya.

Dari penjelasan urgensi penggunaan aplikasi zotero bagi peneliti, karena bahan referensi di sebuah pustaka belum memadai dan bahkan tidak lengkap, penggunaan perpustakaan digital merupakan salah satu cara yang tepat bagi *mereka* yang mau menyelesaikan program studinya, dan bahkan seorang penulis pun perlu menggunakan pustaka digital untuk mencari referensi tulisannya, maka dengan ini, penggunaan aplikasi zotero akan mengurangi masalah plagiarisme terhadap hasil karya tulis seorang, karena setiap kutipan yang dibuat secara otomatis akan di arahkan oleh aplikasi zotero ke referensi yang ada di perpustakaan digital.

B. Beberapa Prinsip dalam Pengutipan

Membuat kutipan dalam skripsi adalah suatu hal yang lazim. Bahkan ada yang beranggapan apabila tidak memuat kutipan, maka skripsi / makalah tersebut berkurang nilainya. Tetapi sebelum penulis (mahasiswa) memutuskan untuk mengutip atau tidak mengutip, terlebih dahulu harus mempertimbangkan beberapa hal :

1. Bahwa skripsi bukanlah kumpulan kutipan, melainkan suatu karya tulis yang memadukan apa yang telah dilihat, dibaca, ditelaah dan didiskusikan menjadi suatu karya yang bernilai ilmiah. Oleh karena itu dianjurkan agar mengutip sehemat mungkin.

2. Ide, pendapat atau kesimpulan orang lain dapat juga dikemukakan kembali tanpa mengutip kata-katanya, oleh sebab itu mengutip jika dirasa sangat perlu.
3. Kutipan yang terlalu banyak akan mengganggu kelancaran bahasa.
4. Ungkapan/uraian yang dikutip hendaklah dapat mempertanggung jawabkan ketetapan dan kebenarannya.
5. jika mengutip teori perlu dipertimbangkan apakah teori tersebut masih dipakai atau tidak (minimal dengan merujuk buku atau penelitian 5 tahun terakhir).
6. Sedapat mungkin mengutip bagian yang serasi dengan tulisan / uraian skripsi / makalah.

C. Bahan / Sumber Kutipan

Bagi mahasiswa yang menulis skripsi bisa saja mengutip semua sumber pustaka yang berstandar perguruan tinggi, seperti buku, artikel di majalah jurnal, Koran atau bulletin, al-Quran, hadis, internet, hasil wawancara, interview dan lainnya yang dapat dijadikan dan dipertanggung jawabkan keberadaan sumber kutipan tersebut.

D. Jenis-Jenis Kutipan

Dalam metode penulisan ilmiah dikenal adanya dua jenis kutipan, yaitu : kutipan tidak langsung dan kutipan langsung

1. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang mengambil pokok pikiran orang lain. Biasanya kutipan tidak langsung memuat dua hal. *Pertama*, penulis menyatakan kembali gagasan atau ide-ide yang terdapat dalam sumber pustaka, susunan kalimatnya dapat diubah menurut bahasa penulis skripsi / makalah. Kutipan ini lazim disebut *paraphrase*. *Kedua* ringkasan dari uraian yang panjang. Penulisan kutipan tidak langsung, baik *paraphrase* maupun ringkasan, dilakukan dengan cara memasukkan langsung kedalam teks, tanpa menyebut sumber kutipan tersebut.

2. Kutipan Langsung

Kutipan yang menyatakan kembali gagasan atau fakta yang tertera dalam sumber kutipan yang dikutip secara utuh, sama persis dengan teks aslinya. Penulisan kutipan langsung dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua cara, tergantung dari panjang atau pendek kutipan.

Pertama, kutipan pendek, yaitu kutipan langsung yang panjangnya tidak melebihi empat baris ketukan, diketik menjadi satu dengan teks dengan memberinya tanda kutip.

Contoh “Oleh karena itu. Tidaklah mengherankan jika Fazlur Rahman menilai bahwa doktrin tradisional tentang proses pewahyuan yang eksternal dan mekanik ”secara intelektual tampak belum matang” dan hadis-hadis yang dianggap doktrin masih dapat dipersoalkan karena umumnya baru diakui dan diterima jauh belakangan.

Kedua, kutipan panjang, yaitu kutipan langsung yang panjangnya melebihi empat baris ketukan harus ditulis sebagai paragraph (alinea) tersendiri, tanpa tanda kutip, dengan ketukan spasi tunggal mulai dari ketukan keenam dari margin kiri. Bila kutipan itu dalam teks aslinya adalah paragraf baru, baris pertama harus diketik masuk lagi ke dalam sebanyak lima ketukan.

Contoh Adapun sumpah khusus itu menurut *Staatsblad* 1937-350 berbunyi :

“Saya bersumpah bahwa saya akan membuat keterangan tertulis yang bertujuan untuk dipergunakan sebagai bukti, tentang apa yang telah saya saksikan sebagai dokter, menurut pengetahuan dan kemampuan saya yang sebaik-baiknya. Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan pertolongan kepada saya”.

Kadang-kadang tidak seluruh penggalang teks yang dimaksud dalam sumber pustaka perlu dikutip. Tidak ada jarang kata, frasa, atau kalimat yang bahkan terasa perlu dibuang atau dihilangkan. Dalam penulisan, jika ada kebutuhan demikian, bagian dari teks asli yang hendak dihilangkan tersebut harus diganti dengan tiga buah titik jarang yang berjarak satu ketukan (elipsis). Kalau unsur yang akan dibuang itu tertera setelah akhir kalimat, tiga buah titik jarang

tersebut harus diletakkan setelah titik (atau tanda lain) yang mengakhiri kalimat itu.

Contoh “Sumber fiqh ada dua : syari`ah tradisional (*naqli*) dan syari`ah sosial....syari`ah sosial berada dalam proses “menjadi” yang terus menerus...karena itu sebagian dari fikih tidak hanya bisa berevolusi sejalan dengan evolusi sosial, tapi juga harus berubah.

Kata dalam teks kutipan ada kata-kata yang perlu disisipkan atau ditambahkan untuk memperjelas maksudnya letakkan tambahan kata itu dalam tanda kurung siku. Bila dalam teks yang dikutip ada kesalahan tertentu atau ada bagian yang tidak kita setujui, maka sesudah bagian itu langsung tambahkan catatan [sic], sebagai pernyataan bahwa kita tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang bersangkutan.

Dalam kutipan langsung, kata-kata yang dalam teks aslinya bercetak miring atau bercetak tebal begitu juga dengan ejaan harus dibuat sesuai dengan bentuk aslinya.

Quran dan hadis, yaitu kutipan langsung ayat al-Quran dan hadis Nabi, dan begitu pula kutipan dari sumber pustaka berbahasa arab lainnya yang dimuat dalam bahasa aslinya (arab), dapat diketikan dan dapat pula ditulis tangan dengan menggunakan khat (jenis tulisan) *nask* atau *Riq`ab*. Tulisan itu tidak usah diberi baris dan terjemah . bila dalam rangka pembahasan ada bagian tertentu dari kutipan tersebut yang perlu dijelaskan artinya, arti dari bagian yang dimaksudkan itu dapat langsung dimuat dalam uraian. Kutipan hadis Nabi, selain menyebutkan matanya, juga harus mencantumkan rawi pertama (sahabat penerima hadist langsung dari nabi) dan rawi terakhir (yang membuka hadis). Adapun untuk Prodi PBA. Pengutipan ayat al-Quran menggunakan teknik bodynote, tidak menggunakan catatan kaki.

E. Sistem Penulisan Kutipan

Dalam penulisan karya ilmiah, ada tiga sistem penulisan kutipan yang akan dipaparkan. Tiga sistem penulisan kutipan tersebut adalah: (1) *sistem Foot Note* atau lazim disebut Catatan/ kutipan kaki; (2) *sistem End Note* atau lazim disebut Catatan/ Kutipan Akhir, dan; (3) *sistem In*

Note. Masing-masing sistem memiliki ketentuan atau aturan tersendiri dalam pengutipan.

Dalam penulisan Kutipan, setiap Perguruan Tinggi mempunyai ketentuan sistem kutipan masing-masing sesuai dengan kesepakatan Perguruan Tinggi tersebut. Untuk penulisan sistem Kutipan di STAIN Curup menggunakan sistem *Food Note* atau Catatan Kaki. Adapun aturan sistem kutipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan yang akan diberi catatan kaki harus diberi nomor urut yang ditempatkan segera sesudah pernyataan tersebut. Buatlah urutan nomor itu menurut bab, yakni tiap bab harus dimulai dengan nomor urut catatan kakinya dengan nomor 1.
- b. Nomor urut penunjukkan tersebut harus diketik setengah spasi lebih tinggi dari pernyataannya.
- c. Isi catatan kaki itu hendaklah dicantumkan pada bagian bawah halaman yang bersangkutan, dengan diselingi oleh garis sepanjang empat belas ketukan mesin tulis pica. Jarak antara baris terakhir teks skripsi/makalah dengan garis ini, dan jarak antara garis ini dengan ketikan isi catatan kaki, harus sama-sama dua spasi.
- d. Isi catatan kaki harus diketik rapat (spasi tunggal) dengan mencantumkan lebih dahulu nomor urutnya pada awal (tepi) garis margin kiri. Jika pada suatu halaman terdapat lebih dari satu catatan kaki, berilah jarak antara nomor kutipan satu dengan lainnya satu setengah spasi.
- e. Urutan penulisan sumber kutipan harus sesuai dengan format *Chicago Style* versi 16, yang mana penulisan catatan kaki harus berstandar internasional dalam penulisan karya ilmiah pada umumnya, dalam hal ini teknik penulisan catatan kaki adalah; nama pertama nama terakhir, *judul buku* (tempat terbit: penerbit, tahun terbit), nomor halaman.⁶

⁶ Mufid, Pedoman Sitasi dalam Penulisan Karya Tulis dalam repository.uin-malang.ac.id>mufid 2015, 2

Ada kalanya catatan kaki tidak mungkin dapat diselesaikan penulisannya pada satu halaman yang sama dan harus dilanjutkan ke halaman berikutnya. Dalam keadaan seperti ini catatan kaki tersebut harus dipotong, namun kelanjutannya tetap harus ditempatkan pada bagian halaman berikutnya itu.

Untuk menunjukkan sumber yang dikutip, misalnya kutipan nomor 1 diambil dari buku Muthahari, maka cara menulisnya sbb:

¹Murthadha Muthahari, *Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam* (Jakarta: Mizan, 1990), 114.

Semua sumber yang baru muncul pertama kali dalam catatan kaki ditulis lengkap menurut tata aturannya seperti contoh di atas. Tetapi bila sumber yang sama dikutip berulang kali, maka sumber tersebut dapat disingkat dengan memakai singkatan *Ibid*.

Ibid adalah singkatan *ibidem* yang artinya sama dengan atas. Maksudnya adalah suatu singkatan yang menunjukkan bahwa sumber tersebut sama dengan sumber yang telah disebutkan sebelumnya, baik halamannya sama atau berlainan.

Contoh :

¹Murthadha Muthahari, *Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam* (Jakarta: Mizan, 1990), 114.

² Marthadha, 114.

³ *Ibid*, 120.

Untuk melengkapi bagian ini akan di jelaskan bentuk atau pola penulisan *Foot Note* dari berbagai sumber.

a. Dua atau lebih karya dari satu penulis

Nama pengarang tetap ditulis dengan lengkap

Contoh:

Fazlur Rahman, *The Eternity of World and the Heavenly Bodies in Post Arecennan Philosophy* (Albany: State University of New York Press, 1975), 237.

Fazlur Rahman, *The Eternity of Mulla Shadra* (Albany: State University of New York Press, 1975), 245.

b. Buku dengan dua penulis

Dalam penulisannya kedua nama penulis ditulis lengkap.

Contoh:

C. Daniel Batsn dan W. Larry Ventis, *The Religious Experience: a Social-Psychological Perspective* (New York: Oxford University Press, 1982), 376.

c. Buku yang lebih dua pengarang

Dalam penulisan hanya nama pengarang pertama yang perlu dicantumkan secara lengkap sedangkan nama pengarang lainnya cukup diganti dengan singkatan *et al.*

Contoh:

Munawir Sjadzali, et al, *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam* (Jakarta: Panjimas, 1988), 35

d. Karya terjemahan

Penulisan nama pengarang asli ditulis lengkap sedangkan nama penerjemah ditulis sesudah judul karangan. Masih kata terjemahan disingkat terj.

Contoh:

Sobhi Mahmassari, *Filsafat Hukum dalam Islam*, terj. Ahmad Sudjono (Bandung: Alma`arif, 1981), 34

e. Buku yang lebih dari satu jilid

Contoh penulisannya sebagai berikut:

Muhammad `Ali As-Sayis, *Tafsir Ayat al-Ahkam* (Kairo: al-Ma`arif, 1975), Jilid 4, 24

f. Sutingan karya satu pengarang

Contoh penulisannya sebagai berikut:

Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Diterjemahkan dan disuting oleh Taufik Adam Amal (Bandung: Mizan, 1987.), 67

- g. Karangan dari bunga Rampai yang suting:
Contoh penulisannya sebagai berikut:
A. John, *Tentang kaum Mistik Islam dan Penulisan Sejarah*, Dalam Taufik Abdullah, peny. *Sejarah dan Masyarakat; Historis di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), 85-103
- h. Karangan dari kumpulan karangan satu pengarang.
Contoh penulisannya sebagai berikut:
Clifford Geertz, *Ritual and Social Change: a Javanese Example. The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), 142-169.
- i. Karangan dalam jurnal berkala:
Contoh penulisannya:
Susan Peck MacDonald, "The Erasure of Language", *College Composition and Communications* 58, no. 4 (2007): 619.
- j. Karangan dalam majalah.
Contoh penulisannya sebagai berikut:
Emily Macel, "Beijing's Modern Movement", *Dance Magazine*, Februari 2009, 35.
- k. Karangan dalam surat kabar
Model penulisannya:
Syarial Dedi, *Waliyul Amri Dharuri adalah Konsep Hukum Agama.*" Radat Pat Petulai, 21 Januari 2001
- l. Tinjauan buku
Sistem penulisannya sebagai berikut:
Moh. Mansoer Tolchah, *Warisan sang Iman. Tinjauan atas ar-Risalah*, oleh as-Syafi I (London: University Press, 1978), 765.

- m. Karangan dalam ensiklopedia
Teknis penulisannya adalah:
Paul Bohannon, "*Law and legal Institutions.*" *International Encylopeddia of Social Sciencens* (London: Universitry Press, 1978), 765.
- n. Skripsi, tesis, disertasi
Contoh penulisannya adalah:
Mal An Abdullah, *Nilai Visum et Repertum dalam Hukum Atjara Pidana Indonesia dan Hukum Atjara Islam.*" Skripsi (Jogjakarta: Fak. Syari`ah IAIN Sunan Kalijaga, 1975), 24
- o. Makalah
Contoh:
Nurcholish Madjid, *Makna Modernitas dan Tantangannya terhadap Imam.*" *Makalah* disampaikan dalam seminar *Perspektif Pembaruan Pemikiran Islam dalam Pembangunan Bangsa*, Palembang, 22-23 Nopember 1988
- p. Sumber hasil wawancara
Bentuk penulisannya sebagai berikut:
Bakti Komalasari, *Wawancara*, tanggal 16 Oktober 2010, Pukul 13:30 Wib
- q. Sumber dari internet
Model penulisannya sebagai berikut:
Grent Ian Thrall, *Lamd Use And Urban Form*. New York: Methuen, 1987.
<http://www.rri.wvu.edu/WebBook/Thrallbook/Land%20Use%20and%20Urban@20From.pdf>

F. Daftar Kepustakaan

1. Pengertian dan Fungsi

Daftar kepustakaan disebut juga bibliografi, daftar kepustakaan, daftar buku, daftar bacaan, bahan rujukan, dan lain sebagainya. Daftar kepustakaan merupakan uraian secara sistematis mengenai sumber-sumber yang dipergunakan dalam penyusunan karya ilmiah, skripsi/makalah. Sumber-sumber kepustakaan ini berfungsi untuk membantu para pembaca yang ingin mencocokkan kebenaran kutipan-kutipan yang dimuat dalam karya ilmiah atau menelusuri ke sumber aslinya.

Sumber-sumber kepustakaan yang akan dimuat dalam daftar kepustakaan harus disusun urutannya menurut abjad nama pengarang. Dalam kaitan ini dapat disusun dengan dua cara. *Pertama*, menyusun daftar kepustakaan menurut abjad nama pengarang apa adanya. *Kedua*, Penyusunan daftar kepustakaan menurut abjad tapi dengan mendahulukan nama akhir pengarang. Untuk tipe kedua ini, nama (pengarang pertama) harus dibalik susunannya dengan mendahulukan nama akhir mereka. Setelah susunan nama di balik, periksalah urutan abjad huruf-hurufnya untuk menentukan nama diantara sumber-sumber pustaka tersebut yang harus dicantumkan lebih dahulu.

Dalam pengabjadan sumber kepustakaan yang berasal dari ulama (pengarang) Arab ada kelaziman atau konvensi yang perlu diperhatikan. Kalau akhir pengarang berawal dengan Ibn, `Abd, atau Abu, pengabjadan dilakukan mulai dari unsur-unsur itu. Sebaliknya, kalau nama akhir mereka berawal dengan kata al-, lakukanlah pengabjadannya dari huruf-huruf berikutnya.

Bila ada diantara sumber-sumber kepustakaan yang hendak dimuat terdapat lebih dari satu karya yang berasal dari pengarang yang sama, Pencantuman tersebut diurutkan dengan mendahulukan karya yang tahun penerbit terlebih dahulu. Kalau karya-karya dari pengarang yang sama tersebut ada yang tahun terbitnya berbeda berilah nomor urut a, b, dan seterusnya pada tahun terbitan referensi (lihat contoh dibawah).

2. Sistem Penyusunan Daftar Kepustakaan

Secara umum, penulisan sumber kepustakaan dalam “daftar kepustakaan” harus tersusun sebagai berikut: Nama pengarang (yang susunannya yang sudah dibalik), tahun penerbitan, judul karangan (termaksud anak judul), data penerbitan lain (tempat/kota penerbit dan penerbit). Semua sumber harus diketik rapat (spasi tunggal)., ketikan baris pertama harus mulai dari margin kiri, sedang baris-baris selanjutnya mulai dari ketukan keenam. Antara satu sumber dengan sumber pustaka yang lain harus ada jarak dua spasi.

Pada dasarnya ada beberapa teknik penulisan daftar kepustakaan atau bibliografi yang dapat dirujuk dengan catatan harus konsisten. Dalam pedoman ini dianjurkan penulisan daftar kepustakaan sebagai berikut:

- a. Urutan penulisan sumber kepustakaan dalam daftar kepustakaan tersusun dengan unsur sebagai berikut: nama pengarang, judul karangan, kota tempat penerbit, badan penerbit, dan tahun penerbit.
- b. Daftar kepustakaan harus disusun menurut abjad nama penulis. Nama penulis tersebut (nama pertama) harus dibalik dengan mendahulukan nama akhir mereka. Nama akhir yang dicantumkan lebih dahulu itu dapat berupa nama keluarga, nama ayah, marga atau nama kecilnya. Jika nama pengarang lebih dari satu orang maka yang perlu dibalik hanya nama pengarang pertamanya (nama selanjutnya hanya ditulis apa adanya). Tapi jika lebih dari tiga orang cukup ditulis nama pertama saja dan sesudah nama itu ditulis dengan kata *et all* diberi garis bawah.

Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam pengabjadan nama pengarang ini yaitu:

- c. Untuk nama pengarang Indonesia yang terdiri dari dua unsur, maka akhirnya harus dicantumkan lebih dahulu diikuti dengan tanda koma. Contoh:
Taufiq Abdullah ditulis Abdullah, Taufiq
Sutan Taqdir Alisyabana ditulis Alisyabana, sutan Taqdir

- d. Untuk nama pengarang mempergunakan tanda penghubung pada dua unsur dianggap satu kesatuan nama, artinya tetap di tulis nama adanya, demikian juga nama yang menggunakan tanda penghubung el atau nan.

Contoh:

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti di tulis Kuntijoro-Jakti, Dorodjatun Nani Suwondo-Surasno di tulis dengan Suwondo-Surasno, Nani

Abas Sutan Puntjak Nan Sati ditulis Puntjak Nan Sati, Abas Sutan

- e. Untuk nama yang diakhiri dengan singkatan juga dianggap sebagai kesatuan nama.

Contoh:

Ismawar N.S di tulis Ismawar N.S

Tetapi bila singkatan itu terletak diawal namanya maka harus dibalik.

Contoh:

W.J.S. Purwadarminta di tulis Purwadarminta, W.J.S.

- f. Apabila sumber kepustakaan berasal dari pengarang Arab yang nama akhirnya berawal Ibn, Abd, atau Abu, maka nama akhirnya dimulai dengan kata ibn maka pengabdian dimulai dengan huruf berikutnya.

Contoh:

Ibn Isma`il

- g. Untuk nama yang menggunakan gelar tradisional seperti Raden, Raden Mas dan lainnya harus ditulis di belakang namanya.

Contoh:

Raden Mas Purbatjaraka ditulis Purbatjaraka, Raden Mas

- h. Sedangkan untuk nama Cina tidak perlu dibalik, karena biasanya nama keluarganya ditulis di awal, jadi ditulis apa adanya.

Contoh:

Li Tek Tjeng di tulis Li Tek Tjeng
Li Shau Lung ditulis Li Shau Lung

Beberapa ketentuan lainnya dalam penulisan referensi atau daftar kepustakaan

- a. Judul karangan (buku) harus ditulis lengkap dengan sub judulnya dan dicetak miring dengan memberi huruf besar pada huruf awalnya.
- b. Baris pertama daftar kepustakaan harus dimulai dari margin kiri, sedang baris berikutnya dimulai pada ketukan keenam dengan jarak satu spasi.
- c. Diantara nama pengarang, judul buku, tempat penerbit, badan penerbit tanpa diikuti PT atau CV dan tahun penerbitannya harus diberi tanda koma, kecuali pada kalimat akhirnya.
- d. Antara sumber pustaka dengan sumber pustaka yang lainnya diberi jarak dua spasi.
- e. Semua gelar kesarjanaan (akademis) dalam daftar kepustakaan tidak perlu dicantumkan, walaupun terdapat dalam karangan aslinya.
- f. Tidak diberi nomor urut pada pengetikan urutan sumber pustaka.
- g. Apabila sumber pustaka tidak mencantumkan tempat penerbitan, tahun atau nama penerbit maka gunakan singkatan berikut sebagai gantinya.
t.k = tiada koma (tempat terbit)
t.p = tiada nama penerbit
t.t = tiada tahun terbit

Dalam buku terbitan Arab biasanya sering mencantumkan tahun terbitan berikut dengan tahun masehi dan tahun hijrah atau tahun hijriah saja. Bila ditulis dua tahun terbitan cukup ditulis tahun masehi saja, sedangkan untuk tahun hijrah ditulis angka tahun hijrahnya dengan menambahkan huruf H, seperti 1410 H.

Tempat dan tahun penerbitan buku-buku keislaman, terutama terbitan Arab, ada kalanya mencantumkan tahun terbitannya sekaligus dalam tahun Masehi dan tahun Hijriah, atau dalam tahun Hijriah saja. Untuk khusus yang pertama, agar taat asas, cukup tuliskan angka tahun Masehi. Untuk kasus yang kedua, tulislah angka tahun hijriah tersebut dengan tambahan huruf H (umpamanya 1395 H).

Sebaliknya, dalam buku-buku terbitan Barat seringkali tercantum lebih dari satu kota tempat penerbitannya. Dalam kasus seperti ini, dalam daftar kepustakaan cukup sebutkan nama kota yang termaktub pada urutan pertama.

3. Bentuk / Pola Pengetikan Daftar Pustaka dari Berbagai Sumber

Berikut ini akan disimpulkan contoh dan petunjuk-petunjuk yang lebih terinci tentang cara pengetikan dari berbagai ragam sumber pustaka.

a. Dua atau lebih karya dari Satu Penulis

Nama pengarang cukup dituliskan sekali, yaitu, pada sumber pustaka yang ditempatkan paling awal. Sedangkan untuk sumber berikutnya, sebagai pengganti namanya, cukup ditulis dengan lima tanda hubung dan sebuah titik.

Contoh:

Fazlur Rahman, *The Eternity of World and the Heavenly Bodies in Philosophy*". Dalam George F. Hourany, peny. *Essays on Islamic Philosophy and Science*, New York: State University of New York Press, 1975.

----- *The Philosophy of Mulla Shadra*. New York: State University of New York Press, 1975.

----- *Membuka Pintu Ijtihad*. Diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983.

b. Buku yang satu Penulis

Harap diperhatikan, nama kota/tempat penerbitan selalu ditulis lebih dahulu, diikuti dengan tanda titik dua, dan setelah itu baru nama penerbit. Perhatikan juga, setelah nama

pengarang, judul buku, tempat penerbit, nama penerbit, dan tahun terbitan, selamanya diikuti dengan tanda koma, bukan tanda titik.

Contoh:

Jalal ad-Din As-Suyuti, *Al-Aybah an-Naz`ir*, Kairo : Mustafa Muhammad, 1936.

c. Buku yang Dua Penulis

Perlu diingat bahwa jika penulis atau menyusun nama pengarang dengan mendahulukan nama hanyalah nama pengarang pertama saja.

Contoh:

C. Daniel Batson dan W. Larry Ventis, *The Religious Experience: a Social-Psychological Perspective*. New York : Oxford University Press, 1982.

d. Buku yang lebih Dua Pengarang

Harap diingat lagi, hanya nama pengarang pertama yang perlu dicantumkan, sedangkan nama pengarang lainnya cukup diganti dengan singkatan *et al*.

Contoh:

Sjadzali, *Munawir et al, Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam*. Jakarta : Panjimas, 1988.

e. Karya Terjemahan

Seperti terlihat, nama penerjemah segera disebutkan sesudah judul karangan. Kecharusan ini berlaku tanpa kecuali untuk semua sumber pustaka hasil terjemahan.

Contoh:

Mahmassani Sobhi, *Filsafat Hukum dalam Islam*., diterjemahkan oleh Ahmad Sudjono, Bandung: Alma`ari, 1991.

- f. Buku yang lebih dari satu Jilid

Contoh:

Muhammad `Ali As-Sayid, *Tafsir Ayat al-Abkam*. Jilid Kairo:
Muhammad `Ali Sahib wa Auladuh, 1953.

Gunakan bentuk penulisan seperti di atas bila mengutip dari semua jilid. Andai kata yang dikutip hanya sebagai jilidnya saja. Cara penulisannya adalah sebagai berikut :

Contoh:

Muhammad `Ali As-Sayis, *Tafsir Ayat al- Abkam*. Kairo:
Muhammad `Ali Sahib wa Auladuh, 1953, jilid 3-4.

- g. Suntingan dari karya Satu Pengarang

Contoh :

Fazlur Rahman, *metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*.
Diterjemahkan dan disuting oleh Taufik Adnan Amal.
Bandung: Mizan, 1987.

Bentuk di atas digunakan kalau mengutip dari teks utama buku. Jika kalimat yang dikutip adalah kata pengantar atau pendahuluan dari penyunting (editor), gunakan bentuk penulisan yang berikut:

Taufik Adnan Amal,, peny, *Pendahuluan : Fazlur Rahman dan Usaba-usaba Neomodernisme Islam Dewasa ini*". Dalam Fazlur Rahman. *Metode dan Alternatif Nmodernisme Islam*. Diterjemahkan oleh peny. Bandung: Mizan, 1987.

Perhatikan, nomor halaman yang memuat "pendahuluan" yang bersangkutan perlu dicantumkan. Perhatikan juga anak judul selalu harus dituliskan bersama judul karangan dengan diselangi tanda titik dua; dan singkatan "peny". Digunakan untuk menyangkut kata "penyuting" (editor).

- h. Karangan dari bunga rampai yang disunting:
Contoh:
A. John, "Tentang Kaum Mistik Islam dan Penulisan Sejarah." Dalam Taufik Abdullah, peny. *Sejarah dan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- i. Karangan dari kumpulan Karangan Satu Pengarang
Contoh:
Cilifford Geertz, "Ritual and Social Change: a Javanese Example." *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Dari beberapa contoh di atas, ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, yang tulisannya dimiringkan adalah judul buku, bukan judul karangan yang terdapat dalam buku tersebut. *Kedua*, untuk karya terjemahan, yang harus dituliskan adalah judul terjemahannya, bukan judul karangan aslinya.
- j. Karangan dalam jurnal Berkala:
Contoh:
Susan Pec MacDonald, "The Rrasure of Language." *College Compusition and Communication* 58, No. 4 (2007): 585-625
- k. Karangan dalam Majalah
Contoh:
Emily Michel. "Beijing's Modern Movement," *Dance Magazine*, February 2009.
- l. Karangan dalam Surat Kabar
Contoh:
Abdurrahman Wahid, *Waliyul Amri Dharuri adalah Konsep Hukum Agama*." Kompas, 21 Januari 1982.

m. Tinjauan Buku

Contoh:

Moh. Tolchah Mansoer, *Warisan sang Imam. `Tinjauan atas ar-Risalah*, oleh as-Syafi'i. Pesantren, 1985, 2.2 : 72-77

n. Karangan dalam Ensiklopedia

Contoh:

Paul Bohannon, *Law and Legal Institutions.*” *International Encyclopeddia of Social Scinces*, 1972.

Untuk ensiklopedi terkenal dan tahunan (*yearbook*) yang menyusun pokok-pokok isinya menurut abjad, jilid, nomor halaman, dan data penerbitan tidak perlu lagi dimuat.

Dari aneka contoh di atas kiranya terlihat bahwa yang dimiringkan tulisannya bukanlah judul karangannya, tapi judul buku. Namun jurnal, majalah, ensiklopedi, dan surat kabar di mana karangan itu dimuat. Judul karangannya sendiri hanya diberi tanda kutip.

o. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Contoh:

Mal'An Abdullah,, “*Nilai Visum et repertum dalam Hukum Atjara Pisana Indonesia dan Hukum Atjara Islam.*” Skripsi. Fak. Syari'ah IAIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1971

Bentuk penulisan seperti ini juga berlaku untuk tesis dan disertasi yang tidak diterbitkan.

p. Makalah

Contoh:

Nurcholish Madjid, *Makna Modernitas dan Tantangannya terhadap Imam.* “Makalah disampaikan dalam seminar *Perspektif Pembaruan Pemikiran Islam dalam Pembangunan Bangsa*, Palembang, 1988, 22-23 Nopember.

- q. Sumber Tanpa Pengarang
Sumber pustaka apapun yang tidak ada pengarangnya hendaklah dituliskan dengan menyebutkan judulnya terlebih dahulu. Berikut ini akan disampaikan secara berturut-turut contoh penulisan buku, karangan dalam majalah, surat kabar, dan ensiklopedi yang tanpa pengarang:
Penduduk *Propinsi Sumatera* 1980: *Hasil Pencacaban Lengkap*, Palembang: Kantor Statistik Propinsi Sumatera Selatan, 1981
“Tidak ada Yang Qath`iy dalam Qur`an?”, *Panji Masyarakat* 21 *September* 1989
- r. Sumber dari Internet.
Cara penulisan daftar pustaka yang bersumber dari internet adalah sebagai berikut :
Grant Ian Thrall, *Land Use and Urban Form*. New York: Methuen, 1987.
<http://www.rri.wvu.edu/WebBook/Thrallbook/Land%20Use%20and%20Urban@20From.pdf>

Daftar Referensi

1. Amikom.ac.id>docs>Instalasi_zotero, (PDF) Zotero-Amikom, 31 Agustus 2018
2. Haxa Soeprijanto, *Panduan Praktia Menggunakan Zotero*, Jogjakarta: Unit Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM, 2014
3. Haxa Soeprijanto, *Panduan Mengelola Daftar Referensi Menggunakan Zotero*, Jogjakarta: Perpustakaan Unersitas Gajah Mada, 2016
4. Mufid, Pedoman Sitasi dalam Penulisan Karya Tulis dalam repository.uin-malang.ac.id>mufid 2015
5. Novia Rahmah, *Tindakan Plagiat (Plagiarisme)*, [http://vanity.wordpress.com>tindakan plagiasi](http://vanity.wordpress.com>tindakan_plagiasi), Desember 2013

BAB V

PENGETIKAN DAN BAHASA PENULISAN SKRIPSI

A. Ketentuan Pengetikan

Ada beberapa ketentuan yang dijadikan acuan / pedoman dalam penulisan skripsi di IAIN Curup. Ketentuan tersebut diantaranya :

1. Alat Tulis

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman maka penulisan skripsi harus menggunakan komputer dan tidak dibolehkan lagi menggunakan mesin tik manual. Adapun tipe (jenis) dan ukuran (*font*) huruf yang dipakai untuk penulisan skripsi adalah tipe huruf *Times New Roman* dan ukurannya (*font*) 12. Untuk Prodi PBA menggunakan tulisan *tradisional Arabic* dengan *font* 20, tanpa spasi.

2. Jenis Kertas / Pengaturan Kertas

Skripsi harus memakai kertas berwarna putih (HVS) dengan berat 70 atau 80 gram dengan ukuran A4 21 x 29,7 cm. Kertas hanya diketik pada satu muka saja (tidak timbal balik). Bagian atas kertas dikosongkan selebar 4 cm, sebelah bawah 3 cm, tepi margin kiri 4 cm, dan margin kanan 2,5 cm. Untuk prodi PBA batas atas 4 cm, batas bawah 3 cm, batas kanan 4 cm, dan batas kiri 2,5 cm.

3. Awal Paragraf

Paragraf atau alinea baru harus dimulai pada ketukan keenam dari margin kiri. Skripsi di ketik 2 spasi atau spasi ganda (*double space*). Untuk prodi PBA tidak menggunakan spasi.

4. Nomor Halaman Skripsi

Setiap halaman skripsi diberi nomor halaman. Ada dua jenis nomor halaman, yaitu nomor halaman pada bagian pendahuluan dan bagian teks. Nomor halaman pada bagian pendahuluan biasanya terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan lainnya digunakan *angka romawi kecil* (i, ii, dan seterusnya) diletakkan pada bagian tengah halaman dua spasi dari baris teks terakhir.

Nomor halaman pada bagian teks (isi) dan bagian acuan digunakan angka arab biasanya dimulai dari nomor urut (1, 2, 3 dan seterusnya) diletakkan di sudut kanan atas 2 spasi lebih tinggi dari margin atas. Sedangkan halaman-halaman yang mengandung judul bab harus diberi nomor halaman 2 spasi di bawah baris terakhir teks tepat dibagian tengah.

5. Pembagian bab dan sub-sub bab

Pembagian bab, sub bab (anak bab), cucu bab dan cicit bab, baik pada bagian pendahuluan maupun bab-bab berikutnya mesti ditandai dengan tanda atau cara tertentu. Sistem yang dipakai untuk IAIN Curup adalah *sistem alpehamumeric* (campuran), yaitu angka Romawi, angka Arab, huruf Latin Besar dan huruf Latin kecil.

Sekedar memberikan rincian keterangan, angka Romawi untuk nomor bab, huruf Latin Besar untuk sub bab, angka Arab untuk sub-sub bab, huruf Latin kecil untuk bagian berikutnya, angka Arab dengan satu tanda kurung untuk pembagian selanjutnya, seterusnya angka Arab dengan satu kurung, seterusnya huruf Latin kecil dengan 2 kurung. Bila masih ada pembagian ada pembagian, digunakan angka Arab yang di apit dua kurung.

Contoh pembagian bab dan sub-sub bab untuk semua Prodi di lihat dari skripsi bab III, kecuali Prodi Bahasa Arab.

BAB III	
KURIKULUM BERBASIS KOPETENSI	
A. Sub-sub	
1. Sub-sub bab	
a.	
b.	
2. Sub-sub bab	
a.	
1)	
2)	
b.	
1)	
(a)	
(b)	
(1)	
(2)	
2)	
c.	
3. Sub-sub bab	

Contoh pembagian bab dan sub-sub bab untuk Prodi Bahasa Arab

6. Jarak Antara Baris

Jarak antara baris ketikan dalam teks karangan skripsi adalah dua spasi (*double space*). Sedangkan jarak judul bab dengan paragraf pertama adalah tiga spasi, demikian juga jarak antara teks terakhir dari sebuah paragraf dengan sub judul bab dan jarak antara tabel gambar dengan teks, sedangkan jarak antara tabel dengan keterangan bawahnya adalah dua spasi.

7. Header dan Footer

Jika mahasiswa menampilkan sesuatu pada bagian atas atau bawah teks, maka mereka dibolehkan menulis *header* atau *footer* dalam laporan penelitian mereka. Tapi ini sifatnya tidak harus atau wajib. *Header* atau *footer* biasanya digunakan untuk maksud keindahan bentuk laporan, disamping yang paling penting untuk membedakan antara satu bab dengan bab lain. Teknis penulisan *header*, pada halaman ganjil biasanya ditulis judul buku, karya tulis atau skripsi, sedang pada halaman genap dituliskan judul bab tersebut. Sedangkan dalam *footer*, boleh dan biasa dituliskan nama penyusun atau peneliti yang bersangkutan.

8. Margin Kiri dan Kanan

Untuk kerapian susunan teks atau naskah tulisan, penulisan laporan penelitian perlu melakukan perataan margin. Dalam hal ini, mahasiswa diberi kebebasan memilih salah satu dari dua alternatif berikut ini: 1) margin kiri dan kanan sama-sama diratakan dengan menggunakan “*justify*” pada menu Komputer mahasiswa, atau 2) cukup meratakan margin kiri saja, sementara margin kanan tidak, dengan menggunakan “*align left*” pada menu komputer mahasiswa.

9. Memutuskan Kata Singkatan

Memutuskan kata tidak diperkenankan terhadap kata yang terdiri dari satu huruf, seperti “*a-pa, u-saba, u-tama, men-cinta-i*” dan lain-lain. Kecuali pemutusan itu tidak memecahkan kata aslinya, seperti “*dua-duanya, dikarunia-kan*”.

Sedangkan untuk tanggal, bulan dan tahun tidak boleh diputuskan jika hendak dinyatakan sebagai kebulatan, seperti “*27 Maret 1990, 20 Juni 1991* dan sebagainya. Demikian juga dalam penulisan nama orang seperti “*Abdurrahman Wa-bid, Hadi-mulyono, dewan rahar-jo* dan sebagainya, namun boleh memutuskan nama seperti *Abdurrahman – Wabid, Dewan Raharjo.*” Untuk Prodi PBA tidak menggunakan pemutusan kata singkatan.

B. Gaya Bahasa dalam Penulisan Skripsi

1. Pemeliharaan Kata dan Penataan Kalimat / Paragraf

Skripsi adalah sebuah karya / karangan ilmiah, karena itu bahasa yang digunakan di dalamnya pun tidak sama dengan karangan non ilmiah seperti dongeng, fiksi dan lainnya. Skripsi ditulis dalam bentuk esai yang bergaya bahasa formal, dan harus disadari pula bahwa penulisan skripsi ditunjukkan untuk kalangan pembaca yang memiliki ilmu pengetahuan (kalangan akademik). Di dalam penyajian hendaknya dapat dihindari penggunaan kalimat atau kata-kata yang tidak tepat. Kalimat dan paragraph harus diupayakan seefisien dan seefektif mungkin.

Selain program studi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, pada umumnya skripsi yang ditulis oleh mahasiswa di IAIN Curup menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu digunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pemakaian tata bahasa dan ejaan yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 50 Tahun 2015 tentang Ejaan Yang di Sempurnakan dan gunakan kamus Besar Bahasa Indonesia untuk menghindari arti suatu kata.

Seorang terpelajar diharapkan menguasai kosakata umum serta seperangkat bidang ilmu yang ditekuninya. Ia pun diharuskan mengetahui tata perambangan, akronim dan singkatan, beserta satuan ukuran yang lazim dipakai oleh bidang kajian keilmuannya. Menentukan pemakaian kosakata dan peristilahan juga menentukan corak dan mutu tulisannya. Semakin tinggi jumlah kosakata yang dipakai berarti bertambah banyak istilah teknisnya sehingga semakin ilmiah sifat tulisannya.

Kata memiliki medan makna dengan corak, nuansa dan kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan kata (*word power*) setara dalam warna lukisan, dan dalam musik, atau bentuk dalam ukiran. “Salah, kurang tepat, tidak benar, atau keliru” semuanya memiliki makna yang serupa tetapi berpengaruh pemakaiannya amat berlainan. Dalam setiap bahasa memang terdapat seperangkat sinonim, yaitu kata-kata yang mirip maknanya tetapi tidak selamanya sama artinya. Ongkos, sewa, upah, belanja, biaya,

anggaran, adalah kata-kata yang bersinonim yang masing-masing mempunyai bidang makna dan perhatian khusus.

Pengetahuan khasanah kosakata dapat dicapai dengan jalan banyak membaca, lalu mempelajari kata-kata yang sulit dengan pertolongan kamus. Jika kita melihat kata hutan dalam kamus, akan terungkap beberapa macam makna yang dimilikinya. Kamus umum akan memperlihatkan kemampuan kata hutan berfungsi sebagai kata benda (*hutan jati*), kata kerja (*menghubungkan*), kata sifat (*ayam hutan, menghutan*), dan bentuk-bentuk turunannya (*kebutanan, perbutanan, pengbutanan*), lengkap dengan artinya. Jika menyamakan dan dipadankan dengan istilah Inggris *agro forestry*. Jadi dengan bantuan kamus umum dan kamus istilah, akan dapat diketahui jenis, medan makna, variasi cara pemakaian dan penjabaran kata untuk kemudian dipahami dan dikuasai dengan baik.

Pemekaran jumlah kosa kata yang dikuasai seseorang akan memungkinkannya mengatasi salah satu kendala ulama dalam menulis, yaitu menemukan kata yang tepat. Kalau dijumpai kesulitan (masalah, persoalan, problem, keraguan, dilema...) cantumkan pilihan seperti dilakukan disini. Dalam memperbaiki naskah nanti akan dapat dipilih (*dicari, diambil, diseleksi, diganti dipertimbangkan...*) kata yang paling sesuai. Oleh karena itu, setiap kata yang akan dipakai dalam tulisan ilmiah harus dipahami betul kesesuaian medan maknanya demi ketepatan penyajian gagasan yang akan disampaikan.

Dari uraian di atas jelas bahwa kamus umum, kamus sinonim, dan kamus istilah yang paling tebal yang tepat ditemukan, harus selalu tersedia disamping penulis dan penyunting. berbekalkan semua sarana penolong ini dapat tumbuh kemampuan mengatur kekuatan, ketelitian memilih, dan kepiawaian menyusun kata, yang akan menghasilkan tulisan ilmiah yang hidup dan berpotensi menjadi sebuah adiknya.

Begitu pula dalam hal penataan dan paragraf. Susunan kalimat dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk susunan yang bersifat pendek, pasif, aktif dan sederhana. Susunannya sering dapat diputar balikkan dengan merubah tempat kata-katanya tanpa mengubah artinya, kecuali dalam penekanan-penekanan pesannya. Betapa pun

panjang atau pendek susunan kata-kata terkait, kalimat yang dihasilkan akan dikatakan baik kalau memiliki kesatuan pikiran yang bulat atau utuh, serta terdapat koherensi diantara unsur-unsurnya. Oleh karena itu kalimat yang sempurna akan mampu berdiri sendiri terlepas dari konteksnya, serta mudah dipahami maksudnya.

Kekurang cermatan pemahaman fungsi kata dalam kalimat sering menghasilkan kalimat yang rancu. Bentuk "*Penelaahan ini membicarakan tentang kerusakan pascapanen...*" tidak merupakan susunan kalimat yang baik, sebab pernyataan itu harus ditulis "*penelaahan ini membicarakan kerusakan pascapanen...*" atau "*telaahan ini berbicara tentang kerusakan pascapanen...*".

Kesalahan lain yang sering dijumpai adalah penalaran yang tidak logis akibat kemubaziran penggunaan kata dari dalam kalimat. Contohnya "*Dari tabel I memperlihatkan bahwa...*" yang seharusnya dikatakan "*Tabel memperlihatkan bahwa...*" kesalahan serupa sering terjadi pada penyimpulan "*Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa...*" yang cukup baik jika disajikan menjadi "*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa...*".

Kalimat adakalanya dapat lebih diefektifkan bila beberapa kalimat pendek digabung, dan bagian-bagian yang setara disejajarkan atau dipertentangkan, kemudian disusun dengan menekankan hubungan sebab-akibat. Tetapi penggabungannya harus dilakukan secara berhati-hati agar tidak terjadi ekkses yang menyebabkan kalimat terlalu panjang, sehingga maksudnya tidak langsung dapat ditangkap. Untuk itu, tanda baca yang tersedia hendaklah dimanfaatkan sepenuhnya.

Semua upaya ini akan memberi peluang untuk membuat kalimat-kalimat suatu tulisan lebih menarik serta berseni sehingga enak dibaca. Harus diakui bahwa penyajian tulisan ilmiah tidaklah dimaksudkan untuk menghasilkan karya sastra. Tetapi, ini bukanlah alasan untuk membuat suatu tulisan yang kering dan membosankan untuk dibaca.

Di sisi lain tidak sedikit pula ditemukan penulis yang tidak dapat menggunakan paragraph secara efektif. Kegagalan ini terjadi karena tidak pahaman fungsi paragraph sebagai pemersatu kalimat-

kalimat yang koheren serta berhubungan secara sebab akibat untuk menjelaskan suatu kesatuan gagasan tema. Oleh karena itu, sering dijumpai tulisan yang sulit dipahami sebab tidak jelas pemisahan bagian-bagiannya untuk menghasilkan argumen yang menyakinkan.

Secara umum, keberhasilan penguasaan paragraf sangat ditentukan oleh kerapian penempatan kalimat yang tepat dalam paragraph tersebut. Untuk itu, perlu diidentifikasi kalimat pokok satu paragraf yang menentukan jiwa keseluruhan paragraph. Kalimat pokok ini dapat diletakkan diawal, dapat di tengah, ataupun sebagai penutup paragraph. Ini akan bergantung pada susunan kalimat-kalimat pendukung paragraph tadi. Kalimat pendukung dapat disusun untuk menjelaskan lebih lanjut kalimat pokok yang dijadikan pembuka paragraph. Kalimat pendukung mungkin pula dibuat bertumpuk menuju suatu simpulan logis yang terhimpun dalam kalimat penyimpul pada akhir paragraf.

Sampai sekarang tidak ada patokan tentang ukuran paragraf yang pasti. Oleh sebab itu setiap penulis harus dapat mengendalikan sendiri panjang paragraf berdasarkan beberapa pertimbangan yang ditentukannya, dapat juga berupa paragraf pendek dan efektif (hanya terdiri atas satu kalimat) asal tidak sering digunakan. Susunan paragraph juga perlu diperhatikan, agar mudah difahami pembaca dan tidak membosankan.

2. Penggunaan Ejaan

Sejak berlakunya sistem Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) tahun 2015, maka EYD tidak berlaku lagi, Perbedaan antara EBI dengan EYD yaitu; penambahan huruf diftong pada EYD yaitu ai, au, ao sedangkan di EBI di huruf diftong ditambah, yaitu ei (misal pada kata geiser dan survei), *kedua* penggunaan huruf kapital pada EYD tidak di atur bahwa huruf kapital digunakan untuk menulis unsur julukan, sedangkan dalam EBI unsur julukan tidak di atur ditulis dengan awal huruf kapital, *ketiga*, Penggunaan huruf tebal dalam EYD, fungsi huruf tebal ada tiga, yaitu menuliskan judul buku, bab

dan semacamnya, mengkhususkan huruf, dan menulis lema atau sub lema dalam kamus, dalam EBI fungsi ketiga di hapus⁷

Karena huruf latin diterima sebagai huruf bahasa Indonesia penulisan kebanyakan kata serapan dari bahasa asing sudah dapat dilakukan dengan mendekati bentuk aslinya. Untuk itu perlu berpedoman pada Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Pusat pembinaan dan Pengembangan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk Prodi PBA disesuaikan dengan jumlah kalimat yang berlaku, jumlah *fi'*, jumlah *ismim*, dan *mubtada-kebobar* harus jelas.

3. Pemakaian Huruf

Dalam kaedah Bahasa Indonesia dikenal adanya penggunaan huruf besar (Kapital) dan huruf kecil. Huruf kapital dapat digunakan pada :

- a. Awal Kalimat
- b. Setiap kata dalam judul buku atau berkala (kecuali kata *dan, yang, untuk, di, ke, dari, sebagai, dalam, tentang*, yang terletak tidak pada posisi awal).
- c. Namun bangsa, bahasa, agama, orang, bulan, tarik, peristiwa sejarah, takson makhluk di atas jenis, lembaga, jabatan, gelar dan pangkat yang diikuti nama orang atau tempat; setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada judul buku dan nama bangsa dan lain-lain seperti yang dimaksud dalam butir a dan b di atas (*Undang-undang Dasar 1945, Garis-Garis Besar Hukum, Negara, Perserikatan Bangsa-Bangsa*).
- d. Nama-nama geografi seperti sungai, kota, propinsi, Negara, dan pulau.

Tetapi huruf kapital tidak dipakai pada nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis (seperti *keacang bogor, garam inggris, gula*

⁷ Blog.unes.ac.id>2016/05/11>perbedaan>eyd>ebi

java), atau sebagai bentuk dasar kata turunan (seperti *keInggrisan-inggrisan*, *mengindonesiakan*, *pengaraban*).

4. Penggunaan Angka

Huruf Latin yang sekarang lazim dipakai secara luas di seluruh dunia mengenal *dua* macam angka, yaitu angka Arab dan angka Romawi. Angka Arab lebih banyak dipakai secara berdampingan, terutama untuk berbagai keperluan khusus. Angka Arab, secara umum dalam bahasa teks dipakai untuk :

- a. Menyatakan jumlah yang mendahului satuan ukuran (4 gr, 9 m, 13 jam, 100 ha, 250 cc).
- b. Menyatakan nilai uang, tanggal, waktu, halaman, penunjukkan, dan urutan yang diawali ke, dan persentase (Rp 12, 50,1 Januari jam 07:15, halaman 123, abad ke 21, 25%).
- c. Menunjukkan jumlah yang berkaitan dengan manipulasi matematika (12 dikalikan 5, suatu faktor 2).

Huruf latin juga digunakan untuk mengeja bilangan satu sampai sembilan, dan angka untuk bilangan yang lebih besar (tiga sendok, tujuh harimau, 14 bagian, 28 batang, 175 botol). Dalam suatu deret sejenis yang mengandung beberapa angka kurang atau lebih dari 10, pakailah angka (percobaan pameran buah dilakukan dengan memakai 3 mangga, 7 jeruk, 15 rambutan, 45 kedondong, 100 salak).

Angka dan tahun termasuk yang ditulis memakai tanda pisah dengan tulisan penuh (1945-1949) tetapi dapat pula disingkat dengan menghilangkan bagian yang sama (1945-49).

Adapun angka Romawi, yang terbentuk dari berbagai kombinasi huruf kapital I, V, X, L, C, D, M, di pakai untuk :

- a. Membedakan raja, paus, atau orang seketurunan yang bernama sama (Elizabeth II, Hamengkubuwono IX).
- b. Menunjukkan urutan yang tidak diawali ke (abad XXI, Kongres Nasional V).
- c. Penomoran menyarankan sirahan atau bab utama.
- d. Penomoran ditulis dengan huruf kecil pada halaman pengenalan buku sebelum halaman normal batang tubuh teks yang memakai angka Arab, dan; menunjukkan babak dan

adegan dalam lakon, yang terkadang dilakukan juga dengan angka Arab, sedangkan baris Romeo dan Juliet, Babak II, adegan ii, baris 43, atau Julius Caesar III, ii, 74.

5. Penggunaan Tanda Baca

Bentuk penulisan yang baik, namun menggunakan kata yang tepat di tempat yang sesuai. Dalam komunikasi tatap muka kalimat yang diucapkan oleh seorang dapat diketahui dengan jelas maknanya, karena dibantu oleh tekanan suara, intonasi, tarikan nafas, mimik, dan sebagainya. Namun dalam komunikasi tertulis makna atau pemahaman komunikasi tersebut dapat dibantu dengan tanda baca.

Secara umum tanda baca sering digunakan dalam tulisan ilmiah adalah koma (,), titik dua (:), titik (.), dan tanda Tanya (?), serta tanda seru (!). berikut akan dijelaskan pemakaian tanda baca tersebut.

a. Tanda Titik (.)

Tanda titik dipakai:

- 1) pada akhir suatu kalimat pernyataan
- 2) pada beberapa singkatan tertentu, seperti: M.A. Rafai, gb., h. (halaman), M. Sc
- 3) di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar atau daftar, seperti: 3.1., 3.1.1., 3.2.1, 2,3,2. dan seterusnya.
- 4) Sebagai pemisah bilangan angka ribuan dan kelipatannya yang menunjukkan jumlah, seperti: 7.000.000. 24.451

Titik tidak dipakai untuk:

- 1) menyatakan pecahan persepuluhan dan untuk itu pakailah koma, misalnya setengah ditulis 0,5 dan bukannya 0.5
- 2) menghubungkan jam dan menit dan untuk itu pakailah titik dua, misalnya pukul setengah malam ditulis 21:30 dan bukan 21.30
- 3) memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menyatakan jumlah tahun, seperti :1993, halaman 2345, nomor rekening bank 5432123

Tanda titik tidak dipakai pula pada:

- 1) singkatan nama unsur seperti: C, H, O; senyawaan seperti: RNA, DDT; atau pernyataan biologi BOD, RFLP
- 2) singkatan nama Negara seperti USA, UK, dsb; badan seperti UNISCO, KUD, MUI, dsb.
- 3) Satuan ukuran seperti kg, cm, 1 °f, dst
- 4) Akhir judul, anak judul atau sirahan.

b. Koma (,)

Tanda koma digunakan untuk memisahkan:

- 1) butir-butir dalam suatu deret, seperti; emas, tembaga, perak, nikel, dsb.
- 2) Unsur-unsur sintaksis dalam kalimat.
- 3) Perangkat angka yang terletak berdekatan, contoh: *Pada tahun 1935, 178 percobaan dilakukan...*
- 4) Menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan:

- 1) Apositif pendek, misalnya: *Percobaan dilakukan dengan menggunakan lebah apis indica berwarna kuning.*
- 2) Nama pengarang dan tahun dalam pengacuan, seperti: (Rifai 1993), bukan (Rifai, 1993), (Guhardja 1990) bukan (Guhardja, 1990).

c. Titik Koma (;)

Titik koma merupakan tanda koordinasi dan dipakai untuk memisahkan unsur-unsur sintaksis yang setara, atau dalam deret yang didalamnya sudah mengandung tanda baca lain, contoh: *Saya datang; saya libat; saya menang.*

d. Titik Dua (:)

Titik dua dipakai untuk:

- 1) menandakan pengutipan yang panjang
- 2) memperkenalkan senilai
- 3) menandakan nisbah perbandingan

- 4) menekankan urutan pemikiran diantara dua bagian kalimat lengkap.

Tanda titik dua dipakai untuk memisahkan:

- 1) judul dan anak judul. Contoh: *Saat Dedauan Subur Berbaris: Pengamatan Pengolahan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati di Madura.*
- 2) nomor jilid dan halaman, daftar pustaka, contoh: Floribunda 1: 15-17
- 3) tahun dan halaman, jika pengajuan halaman dilakukan pada sistem pengarang tahun dalam teks, contoh: Rifai 1968: 234
- 4) bab dan ayat dalam kitab suci, contoh: surat al-Baqarah: 183
- 5) menghubungkan angka dan menit, contoh: pukul 13:45

e. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat pernyataan langsung.

Contoh:

Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap Dosen Pembimbing Akademik?

Tanda Tanya juga dapat digunakan untuk menunjukkan keragu-raguan dalam suatu pernyataan.

Contoh:

*Karena ketiadaan pembanding, untuk sementara bamboo ini sebaiknya dideterminasi sebagai *Gigantochloa Atrovioleacea*?*

f. Tanda Seru (!)

Tanda seru hampir tidak pernah dipakai dalam tulisan ilmiah. Namun tanda ini juga adakalanya digunakan untuk menunjukkan bahan bukti penelitian yang dilihat langsung oleh penulisnya.

Contoh:

Cryptocaryarifaii diperteikan oleh kostermans pada tahun 1970 berdasarkan specimen tipe Ilias Paie 26401 yang dikumpulkan di Sarawak (berb. SAR !).

Di samping tanda baca di atas, terdapat tanda baca lain yang diklasifikasikan sebagai tanda baca. Tanda-tanda itu lebih berfungsi untuk menjelaskan posisi kata atau frase dalam kalimat. Dengan demikian manfaatnya sangat besar dalam membantu pemahaman pembacaan teks.

g. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung dipakai untuk:

- 1) menyambung bagian-bagian tanggal yang seharusnya ditulis dengan angka (*17-8-1985*); perlu diperhatikan bahwa dalam karya ilmiah penulisan bentuk 17 Agustus 1985 lebih lazim dilakukan.
- 2) Menerangkan *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai huruf capital (*se-Indonesia*), *ke-* dengan angka (*abad ke 21*), angka dengan *-an* (*tahun 90-an*)
- 3) *Memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan - (dua puluh - lima-ribuan).*

h. Tanda Petik (“...”)

Tanda petik di pakai untuk mengapit petikan atau kutipan pembicaraan langsung dan istilah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

i. Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa ada bagian yang dihilangkan pada suatu kutipan.

Contoh:

“Jadi Iblis menolak berbuat dosa... walaupun sebenarnya ia mengenal dan takut kepada Allah”. Teks aslinya sebenarnya: *“Jadi Iblis menolak berbuat dosa, menolak sujud kepada Adam, walaupun sebenarnya ia mengenal dan takut kepada Allah.*

Perlu diketahui bahwa penulisan unsur titik pada tanda baca elipsis dalam bahasa Indonesia tidak dipisahkan oleh spasi, jadi berlainan dengan kebiasaan beberapa bahasa asing tertentu.

- j. Tanda Garis Miring (/)
- Tanda garis miring dipakai untuk mengganti:
- 1) tanda bagi atau menunjukkan bilangan pecahan ($1/2 = 0,5$)
 - 2) kata tiap (*12 ton/ba*)
 - 3) kata dan, atau tanda diantara dua perkataan yang tidak dimaksudkan sebagai pilihan sinonim yang diselenggarakan (*permusyawaratan/perwakilan*)
 - 4) tanda garis miring dipakai pula untuk memisahkan bagian-bagian penanggalan yang ditulis dengan angka, terutama dalam penulisan label (*2/8/1994*). Perlu dicatat bahwa dalam karya ilmiah bentuk 2 Agustus 1994 lebih lazim dipakai orang; berhati – hati bila menghadapi bahasa Inggris karena adanya bentuk menghadapi bahasa Inggris karena adanya bentuk August 2nd, 1994 sehingga di Amerika orang lalu menuliskan tanggal yang sama menjadi (*8/2/1994*)

k. Tanda Ampersan (&)

Tanda ampersan berfungsi sebagai pengganti kata dan bila bentuk lebih singkat diinginkan. Tanda ini diajarkan dipakai dalam pengacuan pada bibliografi sebab membantu mengurangi pengulangan. Contoh “*Menurut Reid & Wabster (1968), Le Gal & Arpin (1969), kabayashi & Imai (1973), Abyad & Hussein (1974), Amos & Ajello (1975), Soedarsan & Rifai (1976) dan Mueller & Loffer (1978)...*” tampak jauh lebih rapi jika dibandingkan dengan bentuk “*Menurut Reid dan Wabster (1968), Le Gal dan Arpin (1969), Kobayashi dan Imai (1973), Abyad dan Hussein, (1974), Amos & Ajello (1975), Soedarsan & Rifai (1976) dan Moeller & Loffer (1978)...*”

Selain itu menggunakan tanda ampersan juga mencegah keraguan dalam menyusun penggabungan nama pengarang tulisan berbahasa asing, terutama kalau diacu dalam teks. Bentuk penyajian seperti: *Kaboyashi to Imai (1973), Abyad wa Husseuin (1974), Amos-Ajello (1975), Soedarsan dan Rifai (1976), Mueller & Loffer (1978)* memang janggal sekali. Kalau ampersand tidak akan dipakai, dalam menyusun daftar pustaka untuk tulisan berbahasa Indonesia secara

bertaat asas supaya selalu dipakai dan untuk menghubungkan nama-nama pengarang tanpa memperhatikan bahasa karangan yang diacu.

C. Transliterasi

1. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab – Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

2. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kognitif dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam buku panduan ini adalah :

- a. Konsonan
- b. Vokal Tunggal
- c. Vokal Rangkap
- d. *Ta Marbutah*
- e. *Maddah*
- f. Kata Sambung

Berikut ini akan dijelaskan ketentuan dan tata cara transliterasi menyangkut keenam hal di atas.

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan huruf, dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan huruf, dan sebagian lain dengan huruf dan mahasiswa sekaligus. Daftar Arab dan transliterasinya dengan huruf latin sebagai berikut :

Arab		Latin
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Z
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	sy
ص	=	Sh
ض	=	dh
ط	=	th
ظ	=	Zh
ق	=	:..
ك	=	gh
گ	=	f
خ	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
و	=	w
ه	=	h
ي	=	:..
ي	=	y

b. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda :	Nama:	Huruf Latin:
	<i>Fatḥhab</i>	a
	<i>Kasrah</i>	i
	<i>Dhommah</i>	u

c. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda Huruf :	Nama:	Huruf Latin:
أَي	<i>Fatḥhab dan ya</i>	ai
أَوْ	<i>Fatḥhab dan wau</i>	au

Contoh:

كَيْفَ = Kaifa dan حَوْلَ = Haula

d. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda Huruf	Nama Gabungan Huruf
أَ	Fatḥhah dan alif / ya â
يِ	Kasrah dan ya i
وُ	Dhommah dan wau ù

Contoh:

قَالَ	= qâla
قِيلَ	= qila
يَقُولُ	= yaqûlu

e. *Ta Marbûtah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbûthah ada dua:

- 1) *ta marbûthah* hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhommah, transliterasinya huruf “ t ”.
- 2) *ta marbûthah* yang berharis mati, transliterasinya adalah huruf “ h ”

Contoh:

$$\begin{aligned} \text{رَوْضَةُ الْأَطْفَانِ} &= \text{raudhat al-athfâl} \\ \text{طَلْحَةَ} &= \text{Thalbah} \end{aligned}$$

f. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *tasydid* ()

Contoh:

$$\text{رَبَّنَا} = \text{rabbanâ}$$

g. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*.

5) *Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditrasliterasikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, huruf “**أ**” diganti dengan huruf *al* kemudian diikuti oleh kata huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Ditulis *al-rijâl* di baca *ar-rijâl*

6) *Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* diterasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ = *al-qalamu*

Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. □

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran I: Contoh Halaman Judul Kulit Luar untuk semua Prodi
kecuali Prodi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab**

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA DOSEN DAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA (font 14)
(Studi Kasus di IAIN Curup) (font 12)**

SKRIPSI (20)

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH (14)

HENDRI ANTONI (18)

NIM: 08553001 (16)

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2018 (16)

Contoh Halaman Judul Kulit Luar Prodi Bahasa Inggris

**COMMUNICATIVE COMPETENCE
OF ENGLISH LECTURERS (font 14)
(A Study of English Lecturers of Speaking
in IAIN Curup-Bengkulu(A) (font 12)**

THESIS (22)

This Thesis is submitted to fulfill the requirement
For `Sarjana` degree in English Language Education (font 14)



By

HUDAN WIRASENA AZZAHWAN (font 18)
NIM: 62411 (font 14)

**ENGLISH *TADRIS* STUDY PROGRAM
EDUCATION (*TARBIYAH*) DEPARTEMENT
STATE COLLEGE FOR ISLAMIC STUDIES
(IAIN) CURUP
2018(16)**

Contoh Judul Kulit Luar Prodi Bahasa Arab

**تحليل نظام تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية 2
كافهينج الرسالة العلمية
مقدمة إلى قسم التربية لتخصص اللغة العربية
لإنجاز متطلبات الحصول على الدرجة الإجازة العالية في تربية
اللغة العربية**



سيفتيان مولودين
رقم التسجيل: 11601013

طالب تخصص اللغة العربية قسم التربية
الجامعة الإسلامية الحكومية تشوروب
تشوروب
2017م/1436هـ

Lampiran II: Contoh Halaman Judul Prancis kecuali Bahasa Inggris dan Arab

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA DOSEN DAN
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
(Studi Kasus di IAIN Curup)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH (14)

ARJA FALIHATUN NUHA
NIM: 0553001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2018**

Catatan:

Untuk prodi lainnya baik judul, nama, Nim, nama Prodi maupun nama
menyesuaikan

**Lampiran III: Contoh Halaman Judul Biasa kecuali Bahasa Inggris
dan Arab**

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA DOSEN DAN
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH (14)

ARJA FALIHATUN NUHA
NIM: 0553001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2018**

Lampiran IV : Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing untuk semua Prodi

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
C u r u p

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Larta mahasiswa IAIN yang berjudul berjudul: *HUBUNGAN ANTARA KINERJA DOSEN DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA (STDI KASUS DI IAIN CURUP)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,
Curup, 25 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zainal Arifin, MH
NIP / NIK**

**Ihasan Nul Hakim, MA
NIP / NIK**

Catatan:

Nama Mahasiswa, Judul Skripsi, Nama Pembimbing I dan II menyesuaikan

Lampiran V : Contoh pernyataan bebas plagiasi semua Prodi kecuali Bahasa Arab

Lampiran V: Contoh Pernyataan Bebas Plagiasi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Nomor Induk Mahasiswa :

Jurusan :

Program Studi :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2018
P e n u l i s,

Materai
3000

Arja Falihatun Nuha
NIM.

Contoh Pernyataan Bebas Plagiasi Prodi Bahasa Arab

الإقرار

أنا الموقع أدناه،

الإسم : حافظ الأمام

رقم التسجيل : 12601025

القسم : التربية تخصص اللغة العربية

أقر بأنني قد أعددت هذا البحث بكل أمانة ولم يسبق الشرح أو الكتابة للحصول أية جامعة إلا بعض الأجزاء التي تم اضطلا مصادرها. وإذا ثبت يوما أن هذا البحث منتحل من عمل الغير، أنا مستعدة لقبول أية عقبات أكاديمية حسب ما لوائح الجامعة.

جوروب، يوليو

2017م

الباحث

حافظ الأمام

رقم التسجيل:

12601025

Lampiran VI: Contoh halaman Pengesahan Skripsi Mahasiswa untuk semua Prodi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jalan Dr.Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010 Curup-39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /Sti.02/I/PP.00.9/ (bulan) /2018

Nama : Arja Falihatun Nuha
Nomor Induk Mahasiswa :
Jurusan :
Program Studi :
Judul :
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Tempat :

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Curup, 20 Agustus 2018
Rektor IAIN Curup,

NIP.

TIM PENGUJI

Rektor Sekertaris

NIP/NIK.
Penguji I

NIP/NIK.
Penguji II

NIP/NIK.

NIP/NIK.

Contoh Halaman Pengesahan Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr.Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010 Curup-39119

APPROVAL

NO. : /Sti.02/I/PP.00.9/ (mont) /2018

Name : Hudan Wirasena Azzahwan
NIM : 0655100
Departement : English Study Program
Title : The Effectiveness of Using Magic Sisc Game Toward Students

Has been examined by examining board of the English Study Program of Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Curup, on :

Day / Date : Thusday, September 14th 2018
Time : 11.00 a.m – 12.30 p.m
At : Munaqosyah Bulding IAIN Curup

Has been received to fulfill partial requirements for the degree of Strata 1 in English Study Program of
Tarbiyah Departement of IAIN Curup.

Curup, October 2018

Leader of IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.

NIP/NIK

Examiners :

Head, Secretary,

Drs. Nuzuar, M.Pd

NIP/NIK

Partomuan Harahap, MA

NIP/NIK

Examiner I,

Examiner II,

Drs. Ahmad Dibul Amda, M. Ag

NIP/NIK

Leffi Noviyenti, M.Pd

NIP/NIK

LAMPIRAN VII: Contoh Abstrak untuk semua Prodi

**KONSEPSI JIHAD SAYYID QUTUB DAN PENGARUHNYA TERHADAP ISLAM
RADIKAL DI INDONESIA**

Abstrak

Teroris dan kekerasan lainnya yang kebetulan dilakukan oleh kelompok-kelompok Islam tertentu telah mengakibatkan timbulnya citra (*image*) negatif dan kesalahpahaman terhadap Islam. Salah satu aspek ajaran Islam yang dicurigai di balik maraknya fenomena agama adalah jihad. Aksi-aksi radikalisme agama juga telah menimbulkan persoalan lain. Selain doktrin jihad, pokok pesantren dan figur ulama tertentu telah menjadi korban kecurigaan berikutnya.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran jihad Sayyid Qutub, dan adakah pengaruh pemikiran tersebut terhadap pandangan Islam radikal di Indonesia. Penelitian berusaha membuktikan kebenaran tuduhan-tuduhan miring yang diberikan kepada Sayyid Qutub bahwa ia termasuk tokoh Islam penganut aliran garis keras. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data utama adalah Tafsir fi Zilal al-Qur'an karya Sayyid Qutub. Sehubungan tidak ada karya Sayyid Qutub secara khusus menulis tentang jihad, maka pencarian konsep jihad dalam al-Qur'an sejalan dengan tujuan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (*maudhu*). Untuk analisis pemikiran Qutub digunakan pendekatan filosofis dan studi tokoh.

Dari penelitian disimpulkan bahwa jihad menurut interpretasi Qutub adalah perjuangan di jalan Allah yang dilakukan oleh orang beriman untuk mengapuskan kebatilan dan menegakkan kalimat Allah. Sepanjang pembacaan Qutub terhadap ayat-ayat jihad tidak ditemukan adanya aspek-aspek pemikiran yang berbau radikal atau ekstrim.

Kata Kunci: *Jihad, Radikal, Tafsir Tematik, Interpretasi, Tafsir* (kata kunci maksimal 5 kata)

Catatan:

Untuk Prodi lainnya (Prodi bahasa Arab dan Bahasa Inggris) Menyesuaikan

LAMPIRAN VIII: Contoh Halaman Daftar Isi untuk semua Prodi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Hipotesis dan Batasan Masalah	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
D. Kajian Literatur	
E. Definisi Operasional	
F. Metode Penelitian	
BAB II. KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Wilayah	
B. Keadaan Penduduk	
C. Kultur dan Keagamaan Masyarakat	
BAB III. TIPOLOGI DAN PERTUMBUHAN NELAYAN	
A. Tipologi Nelayan	
B. Produksi dan Pendapatan	
BAB IV. PENGARUH EKONOMI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN	
A. Nelayan dalam Stratifikasi Sosial	
B. Pola Perilaku Agama Para Nelayan	
C. Kolerasi antara Pendapatan Nelayan dan Perilaku Agama ...	
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran-saran	
Daftar Kepustakaan	
Lampiran-lampiran	

LAMPIRAN IX; Contoh Halaman Daftar Tabel dan Daftar Gambar untuk Semua Prodi

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Wilayah Desa Kurau	
1.2 Jumlah Penduduk menurut Jenjang Usia	
1.3 Mata Pencanharian Penduduk 2	
2.1 Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	
2.2 Pendapatan Nelayan Bulan Januari	
2.3 Alasan Pindah ke Sekolah Lain	
3.1 Tingkatan Pendapatan dengan Pengalaman Shalat	
3.2 Tingkatan dan Pendapatan dengan Pemahaman tentang Syahadat .	

Catatan:

Penomoran tabel di dasarkan pada bab. Contoh; bab I, maka penomorannya adalah 1.1, bab II Penomorannya adalah 2.1 dan seterusnya

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Gambar Struktur Pola Menetap Masyarakat Nelayan	
1.2	Gambar Upacara Keberangkatan Nelayan	
1.3	Gambar Kesibukan Pelelangan Ikan di TPI	
1.4	Dan seterusnya seperti daftar tabel di atas	

LAMPIRAN X; Format Sistematika Penulisan Skripsi untuk semua Prodi

1.5 Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Hipotesis dan Batasan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Literatur
- E. Definisi Operasional
- F. Metode Penelitian

BAB II Teori dan Kerangka Berpikir

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Berpikir

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

- A. Demografi Wilayah
- B. Demografi Responden

BAB IV Pembahasan dan Analisis

- B. Uji Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR KEPUSTAKA

Appendiks

Pedoman Penulisan Skripsi

1.6 Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

- G. Latar Belakang
- H. Rumusan dan Batasan Masalah
- I. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- J. Kajian Literatur
- K. Penjelasan
- L. Metode Penelitian

BAB II Teori dan Kerangka Berpikir

- C. Landasan Teori
- D. Kerangka Berpikir

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

- C. Demografi Wilayah
- D. Demografi Informan

BAB IV Pembahasan dan Analisis

- D. Narasi Empiris
- E. Pembahasan

BAB V Simpulan dan Saran

- C. Simpulan
- D. Saran

DAFTAR KEPUSTAKA

Appendiks

Catatan:

Untuk Prodi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Format Bahasa menyesuaikan.

**LAMPIRAN XI; Contoh Sistematika Penulisan Proposal untuk semua Prodi
kecuali Prodi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris**

A. KUANTITATIF

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Hipotesis
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kajian Literatur
8. Definisi Operasional
9. Metode Penelitian
 - a. Jenis Penelitian
 - b. Populasi dan Sampel
 - c. Instrumen Pengumpulan Data
 - d. Teknik Pengumpulan Data
 - e. Teknik Analisis Data
10. Sistematika Penulisan
11. Daftar Kepustaka
12. Lampiran (Instrumen Penelitian)

B. KUALITATIF

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Batasan Masalah
4. Tujuan Peneitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Literatur
7. Penjelasan Judul
8. Metode Penelitian
 - a. Bentuk Penelitian
 - b. Subyek Penelitian
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Teknik Analisis Data
13. Sistematika Penulisan
14. Daftar Kepustakaan

**LAMPIRAN XII. Contoh Sistematika Penulisan Proposal Penelitian untuk
Prodi Bahasa Inggris**

A. KUANTITATIF

1. Latar Belakang Masalah
Background
2. Hipotesis
Hypothesis
3. Batasan Masalah
Delimitation of the Research
4. Tujuan Penelitian
Purpose of the Research
5. Manfaat Penelitian
Significance of the Research
6. Kajian Literatur
Review of the Literature
7. Definisi Operasional
Operational Definition
8. Metode Penelitian
Research Method
 - a. Jenis Penelitian
Kind of the Research
 - b. Populasi dan Sampel
Population and Sample
 - c. Definisi Operasional
Operational Definition
 - d. Instrumen Pengumpulan Data
Instrument
 - e. Teknik Pengumpulan Data
Technique of Collecting Data
 - f. Teknik Analisis Data
Technique of Data Analysis
9. Sistematika Penulisan
Sistematika of the Study
10. Daftar Kepustakaan
Reference
11. Lampiran (Instrumen Penelitian)
Appendices

B. KUALITATIF

1. Latar Belakang Masalah
Background
2. Rumusan Masalah
Research Question
3. Batasan Masalah
Scope of the Research
4. Tujuan Penelitian
Purpose of the Research
5. Manfaat Penelitian
Significance of the Research
6. Kajian Literatur
Review of the Librature
7. Penjelasan Judul
Title Explanation
8. Metode Penelitian
Reseach Method
 - a. Tipe Penelitian
Kind of the Research
 - b. Analisis Tema
Theme Analysis
 - c. Subyek Penelitian
Subject of the Research
 - d. Teknik Pengumpulan Data
Technique of Collecting Data
 - e. Teknik Analisis Data
Techning of Data Analysis
 - f. Kredibilitas Penelitian
Enhancing Validity and Reducing Bias
9. Daftra Pustaka
References

LAMPIRAN XIII. Contoh Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

Untuk Prodi Bahasa Arab

أ. كمي

1. قضايا الخلفية
2. تحديد المشكلة
3. الفرضية
4. مشاكل الحد
5. الغرض من البحث
6. فوائد البحث
7. مراجعة الأدب
8. التعريف التشغيلي
9. أساليب البحث
- أ. أنواع البحوث
- ب. السكان والعينة
- ج. أدوات جمع البيانات
- د. تقنيات جمع البيانات
- هـ. تقنية تحليل البيانات
10. علميات الكتابة
11. قائمة المراجع
12. الملحق (أداة البحث)

ب. النوعي

1. قضايا الخلفية
2. صياغة المشكلة
3. مشاكل القيود
4. الغرض من البحث

5. فوائد البحث
6. مراجعة الأدب
7. شرح العنوان
8. أساليب البحث
- أ. أشكال البحث
- ب. موضوع البحث
- ج. تقنيات جمع البيانات
- د. تقنية تحليل البيانات
13. المنهجية الكتابة
- 14 - القائمة المرجعية

**LAMPIRAN XIV. Contoh Halaman Persetujuan Proposal untuk semua Prodi
kecuali Prodi Bahasa Arab**

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL

Proposal penelitian yang berjudul: HUBUNGAN ANTARA KINERJA
DOSEN DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA: *Studi Kasus di IAIN Curup*,
yang diajukan oleh :

Nama :.....

N I M :.....

Prodi :.....

Proposal tersebut di atas telah diseminarkan pada hari/tanggal
....., dan telah disetujui untuk diterima sebagai proposal
penelitian skripsi.

Curup,

Disetujui oleh tim seminar

Drs. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP/NIK

Ihsan Nul Hakim, MA
NIP/NIK

Contoh Halaman Persetujuan Proposal Prodi Bahasa Arab

موافقة المشرفين

بعد الإطلاع على الرسالة تحت الموضوع " تحليل عملية تدريس الترجمة لتلاميذ الصف الثاني في المدرسة العالية معهد تزكي سورولنجون " للطالب حافظ الأمام، رقم التسجيل: 12601025. فيرى المشرفان أنها مملكة بمقاييس علمية ويوافقان على تقديمها للجنة المناقشة.

بجوروب، يوليو 2017 م

وافق عليها

المشرفة الثانية

المشرف الأول

نوزا أفليسيا الماجستير
رقم التوظيف / رقم العمل

برتوموان هراهب الماجستير
رقم التوظيف / رقم العمل

